

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENGELUARKAN
ZAKAT PROFESI PADA KOMUNITAS MUSLIM
DI KOTA MEDAN**

Skripsi

Oleh:

Ade Syahfitriyani

NIM 51154202

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Syahfitriyani
NIM : 51154202
Tempat Tgl. Lahir : Huta Padang, 22 Juni 1997
Alamat : Dusun I
Desa Tomuan Holbung
Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan
Alamat Sekarang : Jl. Pahlawan, Gg. Bunga

Menyatakan bahwa **Skripsi** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul :

“PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENGELUARKAN ZAKAT PROFESI PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MEDAN.” Adalah hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 19 Desember 2019
Pembuat Pernyataan



Ade Syahfitriyani
NIM: 51154202

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENGELUARKAN ZAKAT PROFESI PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MEDAN”** a.n. Ade Syahfitriyani, NIM 51154202 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 11 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 11 Desember 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 1976 0126 200312 2 003

Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 1989 0426 201903 1 007

Anggota



1. Imsar, M.Si
NIP. 1987 0303 201503 1 004



2. Kamilah, S.E. Ak, M. Si
NIP. 1979 1023 200801 2 014

3. Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 1976 0818 200710 1 001



4. Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 1976 0126 20031 2 2003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 1976 0507 200604 1002

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah : 6-8)

“Umurmu adalah modal utamamu, hendaknya engkau memakmurkannya dengan amal soleh

(Al-Habib Salim Bin Abdullah Assyatiri)

Sesungguhnya masalah manusia terjadi karena kelalaian dan kebodohnya.

Tidak ada obat untuknya kecuali dengan cahaya ilmu dan dzikir. Ya Rabbana, jadikanlah kami orang yang suka menuntut ilmu dan cinta pada pemilik ilmu serta gemar dan senantiasa berdzikir.

(Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz)

Berprasangka baik kepada Allah adalah jalan terbaik dalam menjalani kehidupan sebab Allah bersama prasangka hambanya. Adakah yang lebih mengetahui dirimu lebih baik selain Allah? Maka jangan pernah gantungkan harapanmu kepada makhluk, sebab sejatinya hanya kepada Allah lah semua harapan disandarkan.

Allahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammad wa ‘ala aly sayyidinaa Muhammad

(Penulis)

ABSTRAK

Ade Syahfitriyani (2019), NIM : 51154202, Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan”**. Dengan Pembimbing I Ibu Dr. Marliyah, MA dan Pembimbing II Bapak Imsar, M.Si.

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Zakat Profesi melihat bahwa pada saat ini banyak pekerjaan/profesi yang dapat menghasilkan uang cukup besar dan dilakukan dengan cara mudah disebabkan peralatan yang canggih dalam waktu yang relatif singkat. Bertujuan mengetahui minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi menggunakan variabel pengetahuan, religiusitas dan pendapatan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa komunitas muslim Medan dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling*. Sehingga sampel yang telah ditentukan melalui rumus berjumlah 100 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_1) berpengaruh terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat dengan tingkat signifikan dari variabel pengetahuan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,210 > 1,985. Variabel religiusitas (X_2) juga berpengaruh terhadap minat mengeluarkan zakat profesi dengan tingkat signifikan dari variabel religiusitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 9,960 > 1,985 dan variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi dengan tingkat signifikan 0,28 > 0,05 dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ 2,234 < 0,05. Kemudian dari uji simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2.70 dan diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 912.261. sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (99.017 > 2.70), artinya bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan pendapatan secara bersama atau simultan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi. selanjutnya dari uji R_{square} variabel bebas yaitu pengetahuan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh cukup kuat terhadap variabel terikat sebesar 0,756 artinya bahwa hubungan variabel terikat yaitu minat mengeluarkan zakat profesi dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pengetahuan, religiusitas dan pendapatan sebesar 75,6%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan, Minat Zakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur sebesar-besarnya Penulis sampaikan kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang merupakan tugas wajib dikerjakan oleh setiap Mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. Sholawat bertangkaikan salam tak akan pernah berhenti sampai akhir zaman nanti akan tetap tercurahkan kepada *habibullah* yang darinyalah harapan akan syafaat kelak dihari tidak diperlukan lagi harta, tahta maupun jabatan. Yanga ada hanyalah harapan amal dan syafaat yang semoga kita menjadi ummatnya yang senantiasa selalu bersholawat kepada Nabi Muhmmad SAW. Peluh dan letih yang ia rasa untuk menegakkan agama *Rahmatan lil 'alamiin* ini tak sebanding dengan kealpaan melakukan hal hal yang dicintai oleh nabi Muhammad SAW. Kiranya tulisan dan sholawat dari tinta ini menjadi saksi akan kecintaan terhadapnya dan ahli bait serta sahabat-sahabatnya.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan” ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan telah menyelesaikan seluruh proses-prosesnya.

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, sumbangsih, bantuannya, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. KH. TGS. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan

2. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.A selaku Wakil Rektor III bidang Akademik dan Kemahasiswaan UIN SU Medan, atas jasanya menjadi teman berbagi cerita, ilmunya dan saran-sarannya yang membangun selama penulis kuliah di UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan.
4. Ibunda Dr. Marliyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Kepala Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN SU, terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, saran-saran yang membangun selama proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan kepada ibu.
5. Bapak Imsar, M.Si selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN SU, terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, saran-saran yang membangun selama proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan kepada bapak.
6. Ibunda Dr. Sri Sudiarti, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah membimbing, membantu, atas saran-saran, motivasi, selama ini dari semester 1 hingga sekarang.
7. Bang Abdul Salman selaku Founder Sahabat Hijrahku, pah Ahmad Yani selaku Founder Masyarakat Tanpa Riba, Bang Yasir selaku Founder 1Day1Juz, kak Aisyah selaku perwakilan anggota Marhamah Smecc dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas keramahan dan sambutan yang baik selama proses penelitian skripsi ini.
8. Seluruh responden yang merupakan anggota dari Komunitas Sahabat Hijrahku, Masyarakat Tanpa Riba, 1Day1Juz dan Marhamah Smecc terimakasih saya ucapkan telah meluangkan waktu untuk penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Paimin dan Ibunda tercinta Tumi Erni, walaupun tidak menjadi keluarga yang utuh tetapi satu sama lain tetap mensupport saya. terimakasih sebanyak-banyaknya yang tak

terhingga, tak dapat disebutkan satu per satu semua pengorbanan keduanya yang tak mengharapkan imbalan atas jasa-jasa, doa yang senantiasa terucap, dukungan finansial dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi seperti yang kalian harapkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan atas keduanya dan kelak tetesan keringat serta peluh yang mereka rasa menjadi saksi akan jihadnya didunia demi menghidupi anaknya.

10. Tersayang ibunda Rani dan Wak Awaluddin Sinaga selaku orang tua sambung dari pihak keduanya, terimakasih atas seluruh doa, dukungan, bantuan baik jasa dan finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam A angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga selesai, terimakasih atas semua saran, motivasi, dan bantuannya selama ini.
12. Ma'rufah (Mita, 'Aisyah, Romlah, Ulfah, Fauzun, Husna) yang selalu menghiasi warna dalam hidup penulis. Terimakasih saya ucapkan, kekuatan doa dan ikatan persahabatan menjadi salah satu sumber semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman seperjuangan LAZ Ulil Albab khususnya Sahabat Pendidikan yang telah banyak memberikan ilmu dan pembinaan yang sangat berkesan.
14. Keluarga Cemara kos-kosan Pak Muslim tempat saya tinggal dan menetap. kak Wilda, kak 'Ain, kak Aya, kak Tika, Azka, Tata serta dua personil ma'rufah.
15. Teman-teman Seperjuangan KKN-89 Desa Bandar Khalipah, terimakasih atas waktu dan perjumpaan yang telah Allah rencanakan hingga terciptanya ukhuwah antar masing-masing kita dari Fakultas yang berbeda-beda.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga pada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik yang telah disebutkan diatas maupun pihak yang lain yang tidak disebutkan. Semoga dengan skripsi ini dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi penulis dan untuk wawasan akademik. *Aamiin ya Rabbal Alamiin*. Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 19 Desember 2019



Ade Syahfitriyani

NIM. 51154202

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Minat	9
a. Pengertian Minat	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	10\
c. Minat Dalam Perspektif Islam	11
2. Zakat Profesi	12
a. Pengertian Zakat Profesi	12
b. Dasar Hukum Zakat Profesi	15
c. Nishab dan Haul Zakat Profesi	17

d. Mustahiq Zakat	20
e. Perhitungan Zakat Profesi	21
3. Pengetahuan	22
a. Definisi Pengetahuan	22
b. Dasar-Dasar Pengetahuan	24
c. Jenis-Jenis Pengetahuan	26
d. Hakikat Pengetahuan	27
4. Religiusitas.....	28
a. Pengertian Religiusitas.....	28
b. Dimensi Religiusitas	29
5. Pendapatan	31
a. Pengertian Pendapatan	31
b. Unsur Pendapatan	32
c. Pendapatan Dalam Perspektif Islam	32
6. Hubungan Antara Variabel Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi ...	33
B. Penelitian Sebelumnya	34
C. Kerangka Teoritis	38
D. Hipotesa	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Uji Hipotesa.....	48

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	50
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1.	Komunitas Sahabat Hijrahku	51
2.	Komunitas 1Day1Juz	52
3.	Komunitas Masyarakat Tanpa Riba	53
4.	Komunitas Majelis Taklim Marhamah smec	54
B.	Karakteristik Responden	54
1.	Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin	54
2.	Penyajian Data Berdasarkan Umur	55
3.	Penyajian Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
4.	Penyajian Data Berdasarkan Jenis Pekerjaan	56
5.	Penyajian Data Berdasarkan Pendapatan	56
C.	Analisis Data	57
1.	Uji Validitas	57
2.	Uji Reliabilitas	59
3.	Uji Asumsi Klasik	60
4.	Uji Hipotesis	65
a.	Uji t	65
b.	Uji F	67
c.	Uji R^2	68
5.	Interpretasi Hasil Penelitian	69
BAB V	PENUTUP	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Himpunan Dana Zakat Maal.....	5
2 Penelitian Terdahulu.....	34
3 Kerangka Teoritis.....	38
4 Anggota Beberapa Komunitas Muslim Kota Medan.....	41
Yang Memiliki Profesi	
5 Pedoman Pemberian Skor.....	44
6 Indikator Variabel dependen.....	44
7 Indikator Variabel Independen.....	45
8 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
9 Responden Berdasarkan Umur.....	55
10 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
11 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	56
12 Responden Berdasarkan Pendapatan.....	56
13 Uji Validitas Pengetahuan.....	57
14 Uji Validitas Religiusitas.....	58
15 Uji Validitas Pendapatan.....	58
16 Uji Validitas Minat.....	59
17 Uji Realibitas.....	60
18 Uji Kolmogorov Smirnov.....	61
19 Uji Multikolinearitas.....	62
20 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64

21	Uji t.....	66
22	Uji F.....	67
23	Uji R^2	68

DAFTAR GAMBAR

.		
Tabel		Hal
1	Grafik Histogram.....	60
2	Gambar P-plot.....	61
3	Grafik Scatterplot.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga, dan merupakan rukun yang terpenting setelah salat. zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda, mengandung dua dimensi yaitu dimensi *hablum minallah* yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya dan *hablum minannas* yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia. Sehingga dapat kita lihat banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadits menggandengkan perintah salat dengan perintah zakat.

Al-quran menempatkan term zakat beriring dengan term shalat. disini Alquran memberikan gambaran adanya pengaruh timbal balik antara dua lembaga spiritual dan duniawi dalam masyarakat islam dan perlambang terdapatnya kesatuan batin antara agama dan ilmu ekonomi, karena semangat moral mendasari lembaga zakat tidak terlepas dari sumber spiritual abadi yakni shalat. dalam Al-Quran penyebutan kewajiban menunaikan ibadah zakat selalu diiringi dengan ibadah sholat, sehingga sering ditafsirkan dalam suatu hubungan vertikal dan horizontal, bahwa sholat menyangkut hubungan dengan Allah SWT. sedangkan zakat menyangkut hubungan dengan manusia dan sekaligus dengan Allah SWT.

Institusi filantropi didalam Islam seperti Infaq, Sadaqah, Wakaf, Hibah bahkan yang wajib seperti Zakat, pada satu sisi institusi itu berperan untuk membentuk karakter umat Islam yang peduli dengan penderitaan orang lain.¹

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No 38/1999 yang kemudian diperbaharui kembali dalam UU Republik Indonesi Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.²

¹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Gedung Febi: Febi UINSU Press 2016), h. 87

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011

Dalam kehidupan sosial hal ini sudah pasti akan berdampak positif dan mendatangkan manfaat dalam berbagai sektor kehidupan manusia seperti diungkapkan M.A Mannan, zakat akan menghapuskan kemiskinan, mencegah penumpukan kekayaan yang dapat membahayakan pemiliknya. Zakat dapat dijadikan sebagai poros dan pusat keuangan negara islam.

Bila dijabarkan lebih lanjut begitu besar fungsi zakat yang tentunya mendatangkan manfaat bagi kehidupan umat manusia, terutama umat islam. Hal yang mendasar pada zakat adalah bagaimana harta tersebut dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Semakin banyak harta yang dikumpulkan maka sebanyak itupula peluang untuk memberdayakan harta zakat, baik itu keperluan produktif maupun konsumtif. Keperluan produktif misalnya sebagai modal usaha sedangkan keperluan konsumtif biasanya untuk hal-hal yang aksidentasi Seperti kelaparan atau ketiadaan bahan makanan.³

Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa di antara hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukannya secara sendiri maupun secara bersama-sama. Keahlian yang dilakukan sendiri misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis, mungkin juga da'i atau muballigh dan lain sebagainya. Keahlian yang dilakukan bersama-sama, misalnya pegawai (pemerintah maupun swasta) dengan menggunakan sistem upah atau gaji.⁴

Potensi zakat di Indonesia yang digambarkan oleh berbagai studi belum didukung oleh penghimpunan dana zakat di lapangan. Data terkini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi zakat dengan menghimpun dana zakatnya. Hal ini dapat dilihat dari data aktual yang menghimpun zakat, infaq dan sedekah nasional oleh OPZ resmi pada tahun 2015 yang mencapai Rp 3,7 triliun atau kurang dari 1,3 persen potensinya.⁵

³ Azhari Akmal, *Etika dan Spiritualitas Bisnis*, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/86>. Diunduh pada 5 November 2019, h. 217

⁴ <http://baznas.go.id/zakatprofesi>

⁵ Pukasbaznas "2017 Outlook Zakat Indonesia" (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, Desember 2016), Cet-1, h. 6

Sehubung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan-perubahan besar dalam kehidupan manusia, maka muncullah kebutuhan baru bagi manusia berupa jasa. Saat ini, yang diproduksi manusia ternyata tidak hanya barang tetapi juga jasa, seperti jasa bantuan hukum yang diberikan para pengacara, demikian juga para dokter, dosen, teknokrat yang juga bergerak dibidang pelayanan jasa. Dalam kenyataannya penghasilan dari profesi yang mereka jalankan jauh lebih besar dari penghasilan yang diperoleh para petani maupun pedagang. Perluasan kondisi seperti ini menjadikan harta yang didapat wajib dikeluarkan zakatnya melalui zakat profesi.

Ketentuan zakat untuk para pekerja yang mudah dan cepat memperoleh uang yang disebut sebagai pekerja profesi, belum banyak dibahas secara tuntas dalam fiqh modern. Karena itu dalam undang-undang zakat belum disebutkan secara rinci tentang tata pelaksanaan zakat profesi. Untuk mengetahui apa dan bagaimana zakat profesi perlu dikaji dan diteliti dari segi keberadaan hukumnya dalam nash baik Al-Quran, Hadits Rasulullah SAW maupun hasil ijtihad ulama terdahulu.

Kenyataan membuktikan bahwa pada saat ini banyak pekerjaan profesi yang dapat menghasilkan uang cukup besar dan dilakukan dengan cara mudah disebabkan peralatan yang canggih dalam waktu yang relatif singkat. Jika permasalahan ini dikaitkan dengan pelaksanaan zakat yang sudah berjalan di masyarakat, maka terlihat adanya kesenjangan atau ketidakadilan antara petani yang banyak mencurahkan tenaga tetapi memiliki penghasilan kecil dengan para pekerja professional yang dalam waktu cepat dapat memperoleh hasil yang cukup besar.⁶

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, penduduk kota medan berjumlah 2.109.339 jiwa. penduduk kota Medan ini terdiri atas 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan. Sebagian besar penduduk kota Medan berasal dari kelompok umur 0-19 dan 20-39 tahun (masing-masing 41% dan 37.8% dari total penduduk).

⁶Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 1-2

Dilihat dari struktur umur penduduk, Medan dihuni lebih kurang 1.377.751 jiwa yang berusia produktif (15-59 tahun). Selanjutnya dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk telah mencapai 10,5 tahun. Dengan demikian, secara relatif tersedia tenaga kerja yang cukup yang dapat bekerja pada berbagai jenis perusahaan baik jasa, perdagangan, maupun industri manufaktur.⁷

Akan tetapi fakta yang terjadi bahwa zakat profesi masih sangat tabu dikalangan masyarakat. Zakat profesi merupakan hal baru yang belum mendapatkan kedudukan penting bagi masyarakat. Penduduk muslim di kota Medan masih banyak yang belum mengerti tentang kedudukan zakat lain selain zakat fitrah seperti zakat profesi dan zakat lainnya. sebagian berpendapat zakat yang wajib ditunaikan adalah zakat fitrah saja dan pembayaran dilakukan dibulan Ramadhan setiap tahunnya.⁸ Keadaan seperti ini menyebabkan pengutipan zakat sangat sedikit terlebih terhadap pengeluaran zakat harta.

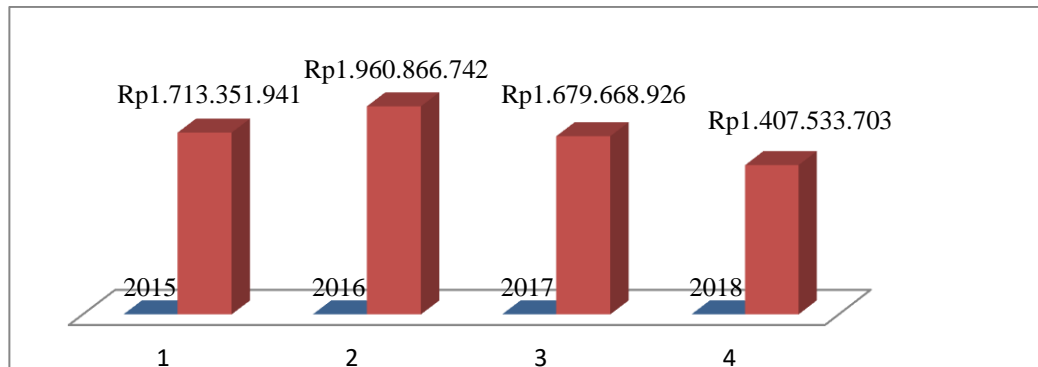
Tercatat di LAZ Dompot Dhuafa perkembangan Zakat Maal dalam 4 tahun terakhir yang didalamnya termasuk zakat profesi. Pada tahun 2016 dana zakat mengalami peningkatan mencapai 1,9 milyar dan pada dua tahun selanjutnya secara perlahan dana zakat mengalami penurunan. Penurunan ini di sebabkan oleh isu ekonomi yang tidak stabil. Ada beberapa muzakki yang mengalami pemutihan dan habis kontrak pada instansi muzakki bekerja, sehingga menghambat pengeluaran zakat profesi atau Zakat Maal lainnya.⁹

⁷<https://muimedan.or.id>

⁸Mita daini afidah, Anggota Komunitas 1Day1Juz, wawancara di Medan Jl.Pahlawan Gg. Melati, tanggal 12 Juli 2019

⁹Armansyah, Direktur Dompot Dhuafa Main Office cabang Sumatera Utara, wawancara di Jl.Kapten Muslim, komplek Bussines Point Blok E No. 17 Sei Sikambing, Pada tanggal 09 Oktober 2019

Tabel 1.1
Penghimpunan Dana Zakat Maal



Sumber: LAZ Dompot Dhuafa

Dikesempatan lain, Direktur main Office LAZ Dompot Dhuafa juga menyebutkan bahwa ada juga masyarakat muslim beranggapan bahwa zakat penghasilan tidak ada di zaman Rasulullah SAW. Sehingga mereka yang memiliki penghasilan atau pendapatan tinggi lebih memilih melakukan sedekah dengan jumlah yang tidak sedikit, namun tidak membayar zakat harta karena terdapat khilafiyah dalam pembahasan zakat penghasilan tersebut.

Berangkat dari tabel dan pernyataan diatas peneliti mengangkat studi kasus mengenai perkembangan zakat profesi di kota Medan. Serta dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang mengetahui secara keseluruhan secara rinci mengenai zakat profesi terbilang masih sedikit. Padahal salah satu faktor seseorang dalam memutuskan suatu hal adalah melalui pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori inferensi korespondensi yang dikembangkan oleh Jones & Davis dari teori Heider (teori lapangan) dan teori kognitif. Teori ini digolongkan dalam teori transorientasional di mana teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan dan kemampuan merupakan prasyarat untuk menetapkan intensi (keputusan).¹⁰ Dengan demikian, untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat kota Medan khususnya dikalangan komunitas muslim Kota Medan, perlu dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 178

Disepanjang tahun 2017, kaum muda Islam Indonesia diramaikan oleh salah satu trend yang tergolong baru, yaitu sebuah gerakan dakwah bernama “Hijrah”. Belakangan ini marak ditemui kampanye gerakan hijrah di medis sosial. Di Instagram misalnya, jika kita menuliskan tagar #hijrah di kolom pencarian, maka akan ditemukan lebih dari 4,5 juta kiriman tentang topik ini. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan hijrah sejatinya merupakan gerakan yang dilakukan secara masif.

Kaum muda memang selalu penuh dengan kejutan, dalam waktu singkat sebuah perubahan bisa mengantarkan petualangan diri mereka pada titik yang jauh bertolak belakang dari posisi sebelumnya. Tentu semua pasti ada sebabnya. Namun, sering pula sebab itu sukar dapat dipahami secepat perubahannya. Perubahan ini erat kaitannya dengan sebuah proses pergumulan mereka dengan agama. Intensitas kajian keagamaan yang mereka ikuti, membawa semangat perubahan yang diklaim sebagai usaha perbaikan kualitas diri.¹¹

Dalam teori motivasi yang di kemukakan oleh MC Clelland menyatakan bahwa individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan lainnya. kebutuhan berprestasi ini dapat terlihat pada diri seseorang yang berpengaruh pada orang lain.¹²

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kegiatan zakat ini perlu ditempuh melalui beberapa pendekatan. Diantaranya melalui kegiatan dakwah umum. Apabila iman meningkat maka realisasi pelaksanaan rukun Islam paling tidak secara teoritis akan pula meningkat. Tetapi dalam dakwah umum ini perlu ditekankan kedudukan zakat dalam keseluruhan ajaran Islam. Dalam hal ini zakat berkedudukan sebagai pilar utama ajaran islam dibidang sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan”**.

¹¹ Sahran Sahputra, “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim Di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku)” (Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara: Medan 2019). h. 2

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, teori-teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 28

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berzakat profesi.
2. Faktor tingkat pengetahuan, religiusitas dan pendapatan menjadi acuan utama untuk mengukur tinggi rendahnya minat mengeluarkan zakat profesi.
3. Tingkat kesadaran masyarakat akan perbedaan jenis zakat yang dikeluarkan memungkinkan menjadi suatu kendala pengeluaran zakat profesi.

C. Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah diatas dan agar permasalahan tidak meluas lebih jauh, serta melihat keterbatasan waktu, keadaan dan situasi maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pengetahuan, religiusitas dan pendapatan masyarakat muslim kota Medan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi. Dalam hal ini masyarakat muslim kota Medan penulis beri batasan hanya pada beberapa komunitas muslim kota Medan yaitu Sahabat Hijrahku, One Day 1 Juz, Masyarakat Tanpa Riba dan majelis taklim Marhamah Smecc.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat membayar zakat Profesi?
2. Apakah religiusitas mempengaruhi dalam minat membayar zakat Profesi?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat Profesi?
4. Apakah Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu tingkat pengetahuan, religiusitas serta pendapatan terhadap variabel dependent yaitu minat mengeluarkan zakat profesi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan minat masyarakat untuk membayar zakat profesi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk meningkatkan kuantitas masyarakat muslim untuk membayar zakat profesi.

3. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi pihak yang akan meneliti topik dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat

a. Pengertian Minat

Secara etimologi minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah minat ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dari dalam diri maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.¹⁴

Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.¹⁵ Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi masyarakat muslim untuk mengeluarkan zakat profesi. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang kearah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Minat juga sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintahkan artinya ia melakukan dengan sukarela dan didorong dengan kemauan. Hal ini selaras dengan pernyataan Suryobroto yang mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek.¹⁶

¹³Anndi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁵Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. ke-3, 2011), h. 113

¹⁶Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Jakarta: Bina Aksara 1983), h. 109

Jones & Davis dari teori Heider (teori lapangan) dan teori kognitif. teori ini digolongkan dalam teori transorientasional di mana teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan dan kemampuan merupakan prasyarat untuk menetapkan intensi (keputusan).¹⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat berkaitan dengan keyakinan dan kedekatan terhadap objek yang diminati. Minat yang kuat terhadap sesuatu hal akan membangkitkan semangat dalam melakukan tindakan yang diminati. Dalam hal ini minat tersebut diharapkan ada pada masyarakat kota Medan untuk mengeluarkan zakat profesi terkhusus komunitas muslim di kota Medan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

1) *The Factor Inner Urge*

Yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar. Dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The Factor Of Social Motive*

Yaitu minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 178

kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.¹⁸

c. Minat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Minat sama artinya dengan perhatian, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama dan tidak ada perbedaan. memang keduanya hampir sama dan dalam praktek biasanya selalu bergandengan satu sama lain. Jika seseorang yang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan adanya minat dalam hal tersebut. Minat ialah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, kognisi, emosi) yang tertuju pada suatu dan dalam hubungan ini unsur perasaan yang terkuat. Perhatian ialah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu. Didalam gejala perhatian, ketiga fungsi tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dengan praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu.¹⁹

Menurut Abdul Rahman Shalih dan Muhibid Abdul Wahab minat adalah seseorang memberikan perhatian terhadap orang, aktifitas, situasi yang menjadi objek dengan memahami pada sesuatu, mengetahui secara dalam dan menguasainya. Dari situlah ada daya tarik perasaan senang dari objek tersebut.²⁰

Minat tidaklah muncul dengan sendirinya, karena unsur didalam minat adalah dengan memahami dan mengetahui objek yang diminati. Setidaknya, dalam Al-quran pengusahaan terhadap minat terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-‘Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

¹⁸ Mukhils Muhammad Nur & Zulfahmi, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe” Jurnal Ekonomi Regional Unimal, (Vol. 01 No.3 Desember 2018) E-ISSN: 2615-126X, h. 24

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2003), h. 151

²⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Penada Media, 2004), h. 263

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 3-5)²¹

Jadi, betapapun minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT Kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembaang dengan sendirinya. Tetapi upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkannya dengan kemampuan maksimal sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri dan orang lain serta lingkungan sekitar.

2. Zakat Profesi

a. Pengertian Zakat Profesi

Kehadiran zakat profesi memang relatif baru, barangkali sebagian besar kaum profesional tidak atau belum merasa berkewajiban membayar zakat. Sebab persepsi umum yang ditarik dari hukum fiqih tradisional hanya mengenal kewajiban dan pungutan zakat dari pedagang atau petani. Mereka yang menerima gaji, baik sebagai pegawai pemerintah maupun pegawai atau buruh perusahaan swasta dan yang lain tidak merasa berkewajiban membayar zakat.

Seandainya jika kaum professional membayarkan zakat tersebut, mereka melaksanakannya sendiri secara langsung, misalnya diberikan kepada fakir miskin, yatim piatu atau organisasi dakwah. Dengan kata lain, mereka tidak menyerahkannya kepada badan Amil Zakat di kantornya sendiri. Hal itu disebabkan karena badan amil zakat yang dibentuk dikantor-kantor belum ada. Pelopor zakat profesi adalah badan amil zakat, infaq dan sedekah (BAZIS atau BAZ) yang disponsori oleh Departemen Agama dan Pemerintah Daerah. Basis menurut konsepnya didirikan disetiap Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan.

Dalam Bahasa arab zakat profesi disebut dengan *zakatu kasb al-amal wa al-mihan al-hurrah* (زكاةكسب العمل والمهانة الحرة) atau zakat atas penghasilan kerja dan profesi bebas. Yusuf Al-Qardhawi menilai zakat profesi/upah kerja (أجر العمل)

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 597

termasuk dalam jenis *maal mustafad*, yaitu yang tidak tumbuh dari harta wajib zakat yang dimiliki.²²

Al-qardhawi menjelaskan *maal mustafad* diterjemahkan sebagai harta pendapatan atau zakat yang dikenakan pada tiap-tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu baik yang dilakukan sendirian maupun dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain yang menghasilkan uang, gaji, honorarium, upah bulanan yang memenuhi *nishab*. Sedangkan ulama ahli fiqh pada umumnya menerjemahkan *maal al-mustafad* ada tiga jenis:

- 1) Harta yang tumbuh dari harta wajib zakat yang dimiliki seseorang. Contohnya, keuntungan dari barang dagangan, binatang ternak yang lahir sebelum berlalunya haul, dll
- 2) Harta sejenis dengan harta wajib zakat yang dimiliki seseorang namun tidak tumbuh darinya. Contohnya, harta yang diperoleh dari pembelian, hadiah, dan warisan.
- 3) Harta yang berbeda jenis dengan harta wajib zakat yang dimiliki seseorang. Contohnya, sejumlah hewan ternak yang baru dibeli/ diberi/ diwarisi seseorang dan ia memiliki barang dagangan yang sudah mencapai *nishab*.²³

Melihat kriteria tersebut, dapat dipahami bahwa zakat profesi merupakan *maal mustafad* dimana zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha halal yang dapat mendatangkan (hasil dalam hal ini berupa uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah melalui suatu keahlian tertentu dan sudah mencapai *nishab*.

Profesi berasal dari Bahasa Inggris "*profession*" yang berarti pekerjaan. Kata profesi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu.²⁴

²² Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat I*, (Beirut: Muassasat ar-Risalah Cet. Ke-2 1973) diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuiddin (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2007) h. 278

²³ Muhammad Zen, "*Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam*" dalam Jurnal Human Falah Vol. 1. No. 1, Januari-Juni 2014, h. 67-68

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997) h. 789

Begitu juga yang dikemukakan oleh DR. Azhari Akmal Tarigan bahwa makna kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Dalam konteks ekonomi, kerja identik dengan produksi. Dengan kata lain kerja adalah pengerahan tenaga baik pekerjaan jasmani ataupun rohani yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami juga bahwa disebut zakat profesi karena pengambilan zakat tersebut diambil dari hasil profesi yang mereka jalani. Dimana profesi dapat diartikan sebagai pekerjaan dibidang jasa atau pelayanan selain bertani, berdagang, bertambang dan berternak dengan imbalan berupa upah atau gaji dalam bentuk mata uang. Baik pekerjaan itu dilakukan langsung maupun melalui lembaga dan pekerjaan yang mengandalkan keterampilan maupun tenaga. Contohnya adalah pejabat, pegawai negeri atau swasta, dokter, konsultan, advokat, dosen, makelar, olahragawan, artis, seniman dan sejenisnya.

Dalam istilah fiqh, pendapatan atau penghasilan profesional tersebut mirip dengan *maal mustafad* yang telah dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh zakat. Zakat profesi dikategorikan sebagai istilah zakat kontemporer dimana keadaan dan situasi yang memunculkan adanya zakat tersebut yang sebelumnya tidak dilakukan di zaman Nabi. Akan tetapi walau demikian banyak dalil yang memperkuat keabsahan zakat profesi tersebut. Salah satunya yang paling masyhur pembahasan mengenai zakat profesi tersebut adalah Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi.

Zakat profesi wajib ditunaikan berdasarkan ayat *maqashid*, dan maslahat diantara yang mewajibkan zakat secara umum, seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 103:

²⁵Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Gedung Febi: Febi UINSU Press 2014), h. 178

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakatmu itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (Q.S. 9 : 103).²⁶

Hal ini sesuai dengan *maqashid* (tujuan) diberlakukannya zakat yaitu semangat berbagi, memenuhi hajat dhuafa dan kebutuhan dakwah. Pendapatan kaum professional itu besar, sehingga harus terdistribusi kepada kaum dhuafa sehingga dapat memenuhi hajat mereka.

b. Dasar Hukum Zakat Profesi

Zakat profesi (penghasilan) sebagaimana tersebut diatas yang perlu dikaji dengan seksama menurut pandangan hukum syari’ah dengan memperhatikan hikmah zakat dan dalil-dalil syari’i yang terkait. Dimana segala macam penghasilan dari profesi tersebut terkena wajib zakat. Hal itu berdasarkan firman Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنْ

الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا

فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢١٧﴾

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 7

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu nafkahkan darinya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S al-Baqarah: 267)²⁷

Imam al-Thabariy mengatakan dalam menafsirkan ayat ini (al-Baqarah: 267) bahwa maksud ayat ini adalah: “zakatkanlah sebagian yang baik yang kalian peroleh dengan usaha kalian, baik melalui perdagangan atau pertukangan yang berupa emas dan perak”.²⁸ Sedangkan menurut Imam al-Razi ayat itu menunjukkan bahwa zakat wajib atas semua kekayaan yang diperoleh dari usaha, termasuk kedalamnya perdagangan, emas, perak dan tembaga. Oleh karena semuanya ini digolongkan hasil usaha.²⁹ Ayat-ayat lain yang berlaku umum yang mewajibkan zakat semua jenis kekayaan diantaranya firman Allah sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S adz-Zariyyat: 19).³⁰

Selain itu Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya pada tanggal 06 Rabiul Akhir 1423 H/09 Juni 2002 M menetapkan bahwa “setiap penghasilan atau pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa dan lainnya yang diperoleh dengan cara halal, baik yang rutin maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 45

²⁸Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat I*, (Beirut: Muassasat ar-Risalah Cet. Ke-2 1973) diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuiddin (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2007) h. 300

²⁹*Ibid.*, h. 301

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 521

lainnya, wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat. Waktu pengeluaran zakat penghasilan dapat dikeluarkan jika sudah cukup nishab. Jika tidak mencapai nishab, maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun; kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah cukup”.³¹

Fatwa MUI ini kemudian diadopsi dalam UU No 23/2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa jenis harta yang dikenai zakat adalah emas, perak dan uang, perdagangan dan perusahaan, hasil pertanian, hasil perkebunan dan hasil perikanan, hasil pertambangan, hasil peternakan, hasil pendapatan dan jasa serta rikaz (Pasal 4 UU).

c. Nishab dan Haul Zakat Profesi

Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, sedikit atau banyak, tetapi Islam mewajibkan zakat atas harta benda yang mencapai nishab, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok pemiliknya. Hal ini untuk menetapkan siapa yang tergolong orang kaya yang wajib zakat karena zakat hanya dipungut dari orang-orang kaya tersebut dan untuk menetapkan arti “lebih” yang telah ditetapkan Al-Quran sebagai landasan zakat tersebut diantaranya dalam surah Al-Baqarah ayat 219.

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, “yang lebih dari keperluan.” demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir. (Q.S al-Baqarah: 219).³²

³¹Nispul Khoiri, *Hukum Perzakatan Indonesia*, (Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 39

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 34

Ayat ini menjelaskan konsep dalam mengeluarkan zakat adalah ketika harta itu berlebih dari keperluan si pemilik harta. Sehingga dalam kurun nishab dan haul yang ditentukan harta lebih tersebut tergolong kepada harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. hal ini juga dipertegas dengan sabda Rasulullah saw yang bersabda: “kewajiban zakat hanya bagi orang kaya”.

Nishab menurut syara' ialah ukuran yang ditetapkan oleh penentu hukum sebagai tanda untuk wajibnya zakat baik berupa emas, perak dan lain-lain. Atau dalam istilah Bahasa nishab adalah jumlah harta benda minimum yang dikenakan zakat.

Tidak ada ketetapan yang pasti tentang nishab, waktu, ukuran dan cara mengeluarkan zakat profesi. Namun demikian terdapat beberapa pendapat dalam menentukan nishab, ukuran dan waktu yang ditentukan untuk mengeluarkan zakat profesi. Banyak ulama yang mengemukakan beberapa pendapat yang kemudian bisa kita pilih untuk dijadikan pegangan, yaitu:

1. Pendapat Dr. Yusuf Qardhawi yang menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang, yaitu 2,5% dari sisa pendapatan bersih (yaitu pendapatan kotor dikurangi jumlah pengeluaran untuk kehidupan layak, untuk makan, pakaian, cicilan rumah dan lain-lain). Sistem yang dipergunakan ini adalah dengan mengupulkan gaji atau penghasilan yang diterima berkali-kali.
2. Pendapat Syaikh Muhammad al-Ghazali menyatakan perhitungan mengeluarkan zakat cenderung mengukurnya menurut ukuran tanaman dan buah-buahan karena tanaman merupakan penentu kehidupan manusia. Siapa yang memiliki pendapatan tidak kurang dari pendapatan seorang petani yang wajib mengeluarkan zakat maka orang itu wajib mengeluarkan zakatnya. Dalam hal ini pendapatan yang dimaksud adalah mencapai lima wasaq (50 *kail* Mesir) atau 653 kg yang paling penting dari besarnya nishab tersebut adalah bahwa nishab uang diukur dari nishab emas sebesar nilai 85 gram emas. Besaran itu sama dengan dua puluh *misqal* hasil pertanian yang telah disebutkan oleh banyak hadits. Banyak orang yang

memperoleh gaji pendapatan dalam bentuk uang, maka yang paling baik adalah menetapkan nishab gaji berdasarkan uang.³³

Menurut jumhur ulama nishab zakat harus ada ukuran yang pasti, yakni 85 gram emas sebagaimana haidts-hadits yang menjelaskan zakat *nuqud*. Oleh sebab itu dalam pengambilan nishab zakat profesi ada dua pendapat yaitu penghasilan satu tahun senilai 85 gram emas lalu dikeluarkan zakatnya setahun sekali sebanyak 2,5% atau dianalogkan pada zakat tanaman sebanyak 653 kg (misalnya padi) dikeluarkan setiap menerima penghasilan atau gaji sebanyak 5% atau 10%.

Bila menetapkan nishab zakat profesi berdasarkan nishab uang, maka kita menetapkan pula bahwa zakat tersebut hanya diambil dari pendapatan bersih setelah dipotong kebutuhan pokok. Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus dipenuhi seperti sandang, pangan, papan, kendaraan, dan alat kerja.³⁴ Oleh karena itu pendapatan bersih yang wajib dizakati adalah total penerimaan dari semua jenis penghasilan dalam jangka waktu satu tahun setelah dikurangi dengan hutang-hutang serta biaya hidup seseorang bersama keluarganya secara layak. Berdasarkan hal itu maka sisa gaji dan pendapatan setahun wajib zakat bila mencapai nishab uang. Sedangkan gaji dan upah setahun yang tidak mencapai nishab uang setelah biaya-biaya diatas dikeluarkan misalnya gaji pekerja-pekerja dan pegawai kecil tidak wajib zakat.

Ketentuan dan persyaratan zakat profesi sebagai berikut:

- 1) Milik penuh, artinya harta yang dimiliki dalam penguasaan sendiri dan tidak tersangkut didalamnya hak orang lain.
- 2) Berkembang, harta berkembang baik secara alami berdasarkan *sunatullah* dank arena usaha manusia.
- 3) Melebihi kebutuhan pokok, Harta yang dizakatan harus lebih dari kebutuhan pokok.

³³ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat I*, (Beirut: Muassasat ar-Risalah Cet. Ke-2 1973) diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuiddin (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2007) h. 482

³⁴ Anik Nur Latifah, "Kedudukan Hukum Zakat Profesi dan Pembagiannya" dalam Jurnal zakat profesi. (Vol 3 No. 2 Tahun 2015), h. 15

- 4) Bersih dari utang, harta yang akan dizakatkan harus bersih dari utang kepada Allah (Nazar) Maupun utang kepada manusia.
- 5) Mencapai nisab, yaitu mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- 6) Mencapai haul, yaitu harus mencapai waktu tertentu untuk dikeluarkan zakatnya.

d. Mustahiq Zakat

Dalam Q.S at-Taubah 9:10 dijelaskan bahwa yang menjadi mustahiq zakat adalah fakir, miskin, amil, para muallaf, *riqab* (hamba sahaya), *gharimin* (orang-orang yang berutang), *fi sabilillah*, *ibn sabil* (para musafir).

Adapun delapan asnaf yang termasuk kedalam golongan yang berhak menerima zakat akan diuraikan sebagai berikut:³⁵

1) Fakir

Adalah orang yang tidak memiliki harta, pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok diri juga keluarga berupa pangan, pakaian, dan perumahan.

2) Miskin

Adalah orang yang memiliki pekerjaan atau usaha tetapi penghasilannya hanya mampu menutupi sebagian kebutuhan hidup diri maupun keluarganya. Menurut jumhur ulama kedua golongan ini sebetulnya sama yakni mereka yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya.

3) *Amil*

Adalah orang-orang lembaga yang melaksanakan segala kegiatan yang berurusan dengan zakat, mulai dari pengumpulan, mencatat, dan mendistribusikannya. Dengan kriteria dan ketentuan bahwa seorang amil harus muslim, mukallaf, adil, jujur, memahami hukum-hukum zakat seperti perhitungannya, pembagiannya, dan mustahiknya serta mempunyai kemampuan untuk memelihara harta zakat. Jumlah bagian zakat yang berhak diterima oleh amil menurut pendapat imam Syafi'i adalah seperdelapan dari

³⁵Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada 2016), h. 346

jumlah harta zakat. Sementara itu Imam Abu Hanifah berpendapat diberikan sesuai dengan pekerjaannya yang diucapkan kebutuhannya ma'ruf.

4) *Muallaf*

Adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam. Terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

5) *Riqab*

Adalah hamba *mukatab* (hamba yang dijanjikan akan dimerdekakan tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang muslim tidak mempunyai uang untuk menebus kemerdekaannya.

6) *Gharimin*

Adalah orang yang berutang dan tidak mampu untuk melunasinya. Menurut imam Malik, Syafi'i, dan Ahmad, *gharim* terdiri dari orang yang berutang untuk kepentingan pribadi dan berutang untuk kepentingan masyarakat.

7) *Fi Sabilillah*

Secara Bahasa *fi sabilillah* berarti dijalan Allah. Abu Yusuf menyatakan bahwa makna *sabilillah* disini adalah sukarelawan yang terputus bekalnya karena kefakiran mereka, membuat mereka tidak mampu bergabung dengan tentara Islam. Imam Nawai menyatakan bahwa makna *sabilillah* adalah para sukarelawan yang tidak mendapat tunjangan tetap dari pemerintah.

8) *Ibn Sabil*

Adalah orang yang menempuh perjalanan jauh dan sudah tidak mempunyai harta lagi. Perjalanan yang dimaksudkan adalah perjalanan dalam ruang lingkup ketaatan kepada Allah bukan untuk maksiat. Termasuk dalam kategori Ibn Sabil adalah orang yang diusir dari negaranya, dipisahkan dari harta miliknya secara paksa dan minta suaka politik.

e. Perhitungan Zakat Profesi

Merujuk pendapat Yusuf Qardawi tersebut dapat diberikan penegasan bahwa secara langsung zakat harus dihitung 2,5% dari penghasilan kotornya

setelah penghasilan diterima. Metode ini lebih tepat dan adil bagi seseorang yang tidak mempunyai tanggungan atau tanggungannya kecil. Misalnya: seseorang yang terbebas dari hutang dan tanggungan kredit lainnya berpenghasilan Rp 4.000.000 tiap bulannya maka wajib membayar zakat sebesar $2,5\% \times 4.000.000 = \text{Rp } 100.000/\text{bulan}$ dan menjadi Rp 1.200.000 jika dibayar pertahun.

Bagi seseorang yang mempunyai tanggungan lebih besar, maka zakatnya dibayar setelah dipotong dengan kebutuhan tersebut. Dengan kata lain zakat dihitung 2,5% dari gaji setelah dipotong dengan keperluan. Metode ini dirasa lebih relevan dan adil diterapkan terhadap seseorang yang mempunyai tanggungan lebih banyak. Misalnya, seseorang yang sudah berkeluarga dan punya anak berpenghasilan Rp. 4.000.000,- dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok Rp 2.000.000 tiap bulan. Maka zakat yang dikeluarkan sebesar $2,5\% \times (\text{Rp}4.000.000 - \text{Rp}2.000.000) = \text{Rp } 50.000$ perbulan dan menjadi Rp 600.000 jika dibayar pertahun. Dengan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa bagi seseorang yang tidak mempunyai tanggungan zakat profesi dikeluarkan 2,5% dari pendapatan kotoranya, sedangkan bagi seseorang yang memiliki tanggungan zakat dikeluarkan 2,5% dari pendapatan bersihnya atau setelah dipotong biaya keperluan pokok. Ketentuan ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memberlakukan pengeluaran zakat profesi.

Merujuk kepada pendapat imam az-Zuhri dan al-Auza'i menegaskan bahwa seseorang boleh menunda pembayaran zakatnya jika ada kepentingan lain yang mendesak. Akan tetapi jika seseorang merasa khawatir uang tersebut terbelanjakan untuk keperluan lain, dia wajib segera mengeluarkan zakatnya.³⁶

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*).

³⁶ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat I*, (Beirut: Muassasat ar-Risalah Cet. Ke-2 1973) diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2007) h. 482

Sedangkan secara terminologi akan dikemukakan beberapa definisi tentang pengetahuan. Menurut Drs. Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Dalam al-Quran surah Az-Zumar ayat 9 Allah swt berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤُا

الْأَلْبَابِ

Artinya: “katakanlah (wahai Muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui”. (QS. Az-Zumar: 9).³⁷

Orang pragmatis, terutama John Dewey tidak membedakan pengetahuan dengan kebenaran (antara *knowledge* dengan *truth*). Jadi pengetahuan itu harus benar, kalau tidak benar adalah kontradiksi.³⁸

Jadi, penulis mengambil kesimpulan mengenai pengertian pengetahuan yang dikaitkan dengan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan dalam hal ini ialah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat profesi berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seorang muslim membayar zakat profesi. Dalam penelitian ini mencakup apakah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi komunitas muslim di kota Medan.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 459

³⁸Zahrok Nur Ulya, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Dikantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2017), h. 18

b. Dasar-Dasar Pengetahuan

1) Pengalaman

Semua bentuk penyelidikan ke arah pengetahuan dimulai dengan pengalaman. Maka hal utama yang mendasari dan memungkinkan adanya pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa perjumpaan dan apa yang terjadi pada manusia dan interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitarnya dan dengan seluruh kenyataan.

2) Ingatan

Selain pengalaman indrawi pengetahuan juga didasarkan atas pengalaman. Dalam kedudukannya sebagai dasar pengetahuan baik pengalaman indrawi maupun ingatan saling mengandalkan. Tanpa ingatan, pengalaman indrawi tidak akan dapat berkembang menjadi pengetahuan. Pada lain pihak, ingatan mengandalkan pengalaman indrawi sebagai sumber dan dasar rujukannya.

Kita hanya dapat mengingat apa yang sebelumnya pernah kita alami secara indrawi, entah secara langsung atau tidak langsung. Kendati ingatan sering sekali menjadi kabur dan tidak tepat atau dengan kata lain dapat keliru. Namun dalam kehidupan sehari-hari baik secara teoritis maupun praktis pengetahuan kita didasarkan pada ingatan.

Dalam mengingat, kita dapat mengingat suatu kecakapan praktis atau suatu peristiwa yang pernah kita pelajari dan alami baik fakta maupun kejadian masa lalu. Kita juga dapat mengingat hal-hal tertentu yang sudah kita ketahui sebelumnya.

Agar ingatan dapat menjadi dasar yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya bagi pengetahuan, sekurang-kurangnya dua syarat berikut harus dipenuhi, yakni:

1. Saya memiliki kesaksian bahwa peristiwa yang saya ingat itu sungguh pernah saya alami atau saya saksikan dimasa lalu.
2. Ingatan tersebut bersifat konsisten dan dapat berhasil menjadi dasar pemecah persoalan yang sekarang saya hadapi berkaitan dengannya.

Dengan hal ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara efektif untuk mengingat ilmu atau pengetahuan yang telah dipelajari adalah

dengan mengajarkannya kepada orang lain agar ilmu/pengetahuan menjadi lebih bermanfaat untuk orang lain.

3) Minat dan Rasa Ingin Tahu

Untuk dapat berkembang menjadi ilmu pengetahuan subjek yang mengalami sesuatu perlu memiliki minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang dialaminya. Maka hal lain yang mendasari adanya pengetahuan adalah adanya minat dan rasa ingin tahu manusia.

Minat mengarahkan perhatian terhadap hal-hal yang dialami dan dianggap penting untuk diperhatikan. Ini berarti bahwa didalam kegiatan mengetahui sebenarnya selalu setelah termuat unsur penilaian. Orang akan meminati apa yang ia pandang bernilai. Sedangkan rasa ingin tahu mendorong orang untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang dialami dan menarik minatnya.

Mengajukan pertanyaan yang tepat merupakan langkah pertama memperoleh jawaban yang benar. Hal ini hanya terjadi jika orang tersebut menyadari ketidaktahuannya dan ingin tahu. Maka ia akan bertanya dan berusaha mencari jawaban atas apa yang ditanyakan. Kesadaran dan dorongan seperti itu merupakan hal yang mendasar bagi bertambahnya pengetahuan. Hanya jikalau mau berusaha untuk dapat memahami dan menjelaskan apa yang dialami, maka pengalaman dapat berkembang menjadi pengetahuan.

4) Pikiran dan Penalaran

Kegiatan pokok pikiran dalam mencari pengetahuan adalah penalaran. Maka pikiran dan penalaran merupakan hal yang mendasari dan memungkinkan adanya pengetahuan. Tanpa pikiran dan penalaran tak mungkin ada pengetahuan. Penalaran sendiri merupakan proses bagaimana pikiran menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya telah diketahui.

a) Logika

Kegiatan penalaran tidak dapat dilakukan tanpa logika. Tidak sembarang kegiatan berpikir dapat disebut penalaran. Penalaran adalah kegiatan berpikir seturut atas kelurusan berpikir atau sesuai dengan hukum logika. Penalaran sebagai kegiatan berpikir logis memang belum menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik atau pengetahuan yang dihasilkan pasti benar.

b) Bahasa

Seluruh kegiatan berpikir manusia sendiri erat terkait dengan kemampuannya sebagai makhluk yang berbahasa. Pengetahuan manusia diungkapkan dan dikomunikasikan dalam bentuk bahasa. Karena ada hubungan saling ketergantungan antara pikiran dan kata, maka jelaslah bahwa bahasa bukan hanya suatu sarana mengungkapkan kebenaran sesuatu yang sudah dapat dipastikan melainkan juga merupakan sarana menemukan suatu kebenaran yang sebelumnya belum diketahui.

c) Kebutuhan Hidup Manusia

Kebutuhan hidup manusia juga dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang mendasari dan mendorong berkembangnya pengetahuan manusia. Karena dalam berinteraksi dengan dunia dan lingkungan sosial sekitarnya manusia membutuhkan pengetahuan. Dengan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan merupakan suatu bagian dari cara keberadaan manusia.³⁹

c. Jenis-Jenis Pengetahuan

Dalam penelitiannya zahrok mengambil ungkapan dari Burhanuddin Salam yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu;

1. Pengetahuan Biasa

Dalam istilah filsafat disebutkan dengan istilah *Common Sense*, sering diartikan dengan *good sense*, bermakna seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik.

Dengan *common sense* semua orang sampai pada keyakinan secara umum tentang sesuatu, dimana mereka semua akan berpendapat sama dikarenakan *common sense* ialah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari.

2. Pengetahuan Ilmu

Yakni ilmu sebagai terjemahan dari *science* dalam arti sempit dapat diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam yang sifatnya kuantitatif dan objektif.

³⁹*Ibid.*, h. 24

Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*. Yaitu suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

3. Pengetahuan Filsafat

Yakni pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.

Filsafat berasal dari kata Yunani yaitu *philos* dan *Sophia*. *Philos* memiliki arti cinta yang sangat mendalam, sedangkan *shopia* artinya kebijakan dan kearifan. Dalam penggunaan populer filsafat dapat diartikan sebagai suatu pendirian hidup (individu) dan dapat juga diartikan sebagai pandangan masyarakat.

4. Pengetahuan Agama

Yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal pokok, yaitu ajaran agama yang mengajarkan tentang bagaimana hubungan kepada Tuhan dan hubungan dengan manusia.

Pengetahuan agama ini akan menghadirkan iman, artinya antara pengetahuan agama dan iman saling berkaitan sebagai dimensi dan jalan menuju penghambaan terhadap Tuhan.

d. Hakikat Pengetahuan

1) Realisme

Teori realisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah benar dan tepat bila sesuai dengan kenyataan. Teori realisme percaya bahwa dengan sesuatu atau lain cara ada hal-hal yang hanya terdapat didalam dan tentang dirinya sendiri, serta yang hakikatnya tidak terpengaruh oleh seseorang.

2) Idealisme

Ajaran Idealisme menegaskan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan yang benar-benar sesuai kenyataan adalah mustahil. Pengetahuan adalah proses-proses mental atau proses psikologi yang bersifat subjektif.

Jika realisme bersifat mempertajam perbedaan antara mengetahui dan yang diketahui, maka idealisme adalah sebaliknya. Bagi idealisme dunia dan bagian-bagiannya harus dipandang sebagai hal-hal yang mempunyai hubungan seperti organ tubuh dengan bagian-bagiannya.

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas yang berasal dari kata *religiosity* berarti suatu keadaan beragama, keberagamaan atau terlalu beragama. Dengan kata lain religiusitas adalah sejauh manakah agama berfungsi dan berperan dalam kehidupan sosial seseorang atau sekelompok orang. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual yang mendorong seseorang untuk berpikir, bersikap, bertindak laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.⁴⁰

Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.⁴¹

Menurut Zakiyah Drajat dalam psikologi agama dapat dipahami bahwa *religiusitas* merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.⁴² Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁴³

⁴⁰ Isnaini Harahap, "Analisis dampak penerapan perbankan syariah terhadap sektor UMKM di Sumatera Utara" <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2399>. Diunduh pada 27 November 2019

⁴¹ Niko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 1989), h. 10

⁴² Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bitang, 1973), h. 1986

⁴³ Ancok Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 77

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan, agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ibadah, penghayatan dan pengamatan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi.⁴⁴

Dengan menghadirkan aspek ketuhanan dalam kehidupan mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik dan berusaha menjauhi apa yang telah dilarang salah satu upaya adalah kepatuhan mengeluarkan zakat. Faktor utama umat beragama menjalankan tuntunan agamanya adalah karena faktor keimanan. Dengan adanya keimanan diharapkan harta yang dizakatkan akan berbuah keberkahan. Bentuk-bentuk keberkahan yang didapat dalam menegluarkan zakat juga bermacam-macam diantaranya seperti kelancaran dan pertambahan rezeki, selektifitas terkait dengan sumber pendapatan, ketercukupan kebutuhan hidup, kerukunan keluarga, ketekunan beribadah, terpeliharanya harta dan ketenangan batin.⁴⁵

b. Dimensi Religiutas

C.Y. Glock dan R Stark dalam buku *American Piety The Nature Of Religious Comitment* sebagaimana dalam buku Sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni:⁴⁶

1) Keyakinan

Dimensi yang berisikan pengharapan berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkapkan hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

⁴⁴Manan, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

⁴⁵Juliana Nasution, *Analisis Pengaruh Keimanan dan Keikhlasan Terhadap Keberkahan Zakat*, At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam (Vol II, No. 2, 2017), h. 5 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1223>, Diunduh pada 30 Oktober 2019

⁴⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 53-54

2) Pengalaman/Praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

3) Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

4) Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya.

5) Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama. Hal ini berkenaan dengan seberapa jauh tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.

Kelima dimensi religiusitas tersebut, oleh Yasemin El-Menouar disesuaikan dengan ajaran islam dan menghasilkan indikator-indikator yang menjelaskan konten masing-masing dimensi. Keberagaman dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem, islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dimensi penghayatan dengan ihsan, dimensi pengetahuan dengan ilmu dan dimensi konsekuensi dengan akhlak.⁴⁷

⁴⁷ Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara" <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2399>. Diunduh pada 27 November 2019

Dengan demikian pemahaman seseorang tentang norma-norma syariah terkhusus dengan kewajiban zakat sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat sehingga semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atau pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh upah dari hasil kerja.⁴⁸ Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap.

Pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Resko Prayitno mendefinisikan “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.⁴⁹

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.⁵⁰

⁴⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013), h. 35

⁴⁹ Imsar, “*Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*”, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5091>. Diunduh pada 5 November 2019

⁵⁰ *Ibid.*, h. 19

b. Unsur Pendapatan

Unsur pendapat adalah *quantity* pendapatan. *Quantity* pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan.

Sumber pendapatan atau permintaan tiap-tiap orang sangatlah berbeda. Antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.⁵¹ Oleh karena itu banyaknya pendapatan sangat menentukan seseorang dapat menjadi Muzakki atau Mustahiq.

c. Pendapatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam ditegaskan suatu sistem pendistribusian pendapatan haruslah adil dan merata. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi.

Didalam Islam pendapatan merupakan rezeki yang dibagikan dalam memperolehnya, setidaknya ada tiga langkah yang harus dilakukan. Yaitu berjalan (*al-masyyu*), bertebaran atau menjelajah bumi (*al-intisyar*), dan mencari (*al-ibtigha*). Rezeki yang telah dibagikan adalah rezeki yang telah dipersiapkan Allah SWT buat hambanya. Dalam Bahasa lain, bisa juga disebut sebagai rezeki yang potensial namun belum aktual. Artinya untuk memperoleh rezeki tersebut manusia harus bekerja. Dalam Bahasa Al-Quran, manusia keluar meninggalkan rumahnya, berjalan bahkan menjelajahi bumi Allah yang luas ini guna memperoleh rezeki tersebut.⁵²

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-quran Surah Al-Jumu'ah ayat 10

⁵¹ Anonim, "Pendapatan", <http://pengertianpendapatanpengeluaran.html>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2019

⁵² Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Gedung Febi: Febi UINSU Press 2014), h. 223

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵³

Usaha yang dilakukan manusia baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang sudah bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai kondisi dan kemampuannya.

6. Hubungan Antara Variabel Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat

zakat adalah bagian dari rukun islam, sebagai salah satu pilar utama bangunan islam. Kaum muslimin dari berbagai penjuru negeri sepakat bahwa hukum zakat adalah wajib. Dimana pada masa Abu bakar As-shidiq para sahabat sepakat untuk memerangi orang-orang yang berpaling dan menolak untuk membayar zakat.

Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian zakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam teori perilaku konsumen menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah minat antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemahannya* (Bandung: J-Art: 2004), h. 554

⁵⁴Nasnurdin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 197

pribadi dan faktor psikologis.⁵⁵ Dengan demikian, tingkat pengetahuan, religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku masyarakat mengeluarkan zakat profesi. Pendistribusian zakat yang lebih terstruktur akan berdampak pada kesejahteraan sesama dan menghilangkan kesenjangan sosial dimasyarakat khususnya masyarakat muslim.

Dalam pembahasan sosiologi agama juga dijelaskan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi memberikan pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah khususnya terkait dengan kewajiban zakat yang sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang terkait dengan variable-variabel yang berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi adalah:

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Eka Satrio, Dodik Siswanto (2016)	Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan	Y= Minat Zakat Penghasilan X1= Pendapatan X2= Kepercayaan X3= Religiusitas	Penelitian empiris ini menunjukkan bahwa variable pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat

⁵⁵Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 6

	melalui Lembaga Amil Zakat		muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.
Muhammad Fakhruddin (2016)	Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja (studi kasus pekerja di DKI Jakarta)	Y= Minat Zakat Profesi Para Pekerja DKI Jakarta X1= Pengetahuan X2= Religiusitas X3= Pendapatan X4= Kepercayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta.
M.Abdul Rouf (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar	Y= Minat Zakat X1= Kepercayaan X2= Religiusitas X3= Pendapatan	Faktor kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh positif dan

	zakat di Rumah Zakat cabang Semarang.		signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada Rumah Zakat cabang Semarang.
Yulinda Isnaini (2018)	Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)	Y= Motivasi Membayar Zakat X1= Pengetahuan X2= Tingkat Pendapatan X3= Keimanan X4= Kepercayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas pengetahuan, tingkat pendapatan, keimanan dan kepercayaan, secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat motivasi membayar zakat secara signifikan.

Penelitian Eka Satrio dan Dodik Siswanto, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)”. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pengetahuan yang diperoleh individu, tingkat pendapatan muzakki, tingkat religiusitas muzakki itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat

penghasilan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sampel 164 orang di gedung Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Penelitian Muhammad Fakhruddin yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja di DKI Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan kepada BAZNAS menjadi variabel paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat penghasilan.

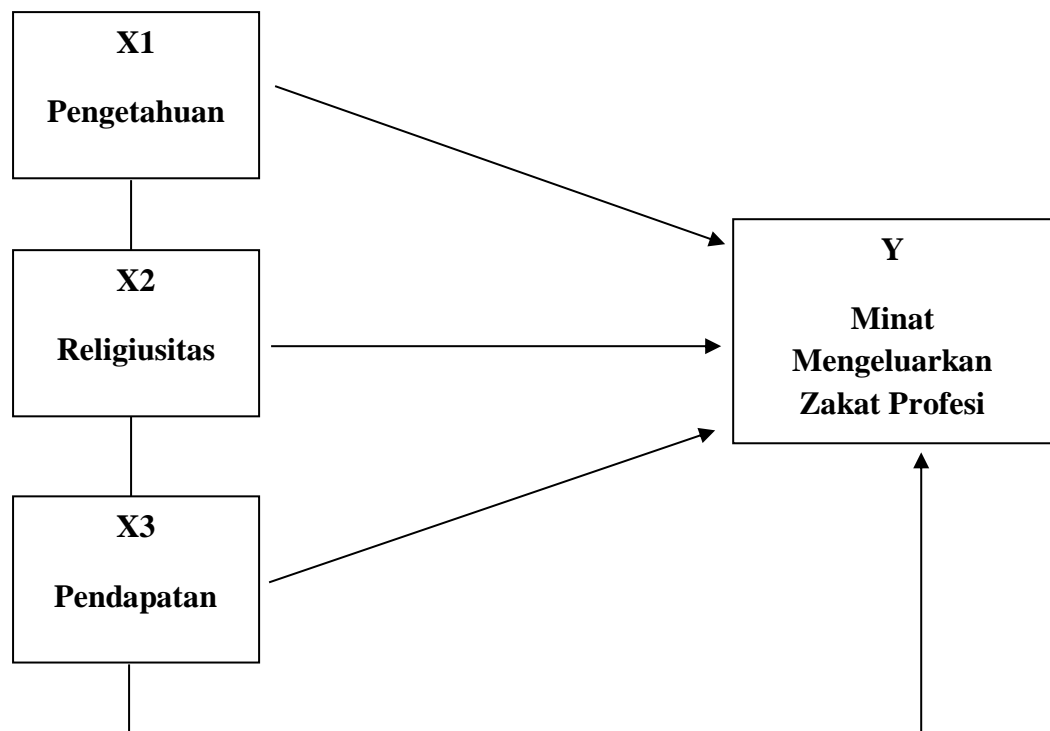
Pada penelitian yang dilakukan oleh M.Abdul Rouf berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang”. Pada penelitian ini dilakukan pembahasan tentang faktor kepercayaan, religiusitas dan pendapatan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat muslim berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Labusel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada rumah zakat cabang semarang.

Penelitian Yulinda Isnaini yang berjudul “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat, dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lemabaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas pendapatan, pengetahuan zakat, keimanan dan secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu motivasi Muzakki Profesi membayar zakat secara signifikan.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.⁵⁶

Table 2.2
Kerangka Teoritis



Pada kondisi ini Variabel X (independen) yaitu variabel bebas dimana variabel tersebut terdiri dari tingkat pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), dan pendapatan (X3) mempengaruhi variable Y (dependen) yaitu minat zakat yang berarti bahwa tingkat pengetahuan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat profesi di Kota Medan.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesa ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya

⁵⁶Azhari Akmal et al, "Buku Panduan Penulisan Skripsi" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU), h. 18

membenarkan. Dengan kata lain hipotesa adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} = Bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

H_{a1} = Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

2. H_{02} = Bahwa Religiusitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

H_{a2} = Religiusitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

3. H_{03} = Bahwa Pendapatan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

H_{a3} = Pendapatan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/kualitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data primer berupa penyebaran kuesioner kepada beberapa sumber dari anggota komunitas muslim kota medan yaitu Komunitas Sahabat Hujrahku, 1Day1Juz, Masyarakat Tanpa Riba, Majelis

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h. 8

⁵⁸Nur indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, ed.1, (Yogyakarta: BPFE, cet 6, 2013), h. 147

Taklim Marhamah Smecc. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari lembaga Amil Zakat yaitu Dompot Dhuafa dan juga buku-buku atau internet yang menjelaskan tentang perkembangan zakat profesi serta contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa komunitas muslim yang ada di Kota Medan diantaranya adalah komunitas muslim Sahabat Hijrahku, 1Day1Juz, Masyarakat Tanpa Riba dan Majelis Taklim Marhamah Smecc yang memiliki profesi dengan jumlah populasi sebanyak 189 jiwa.⁶⁰

Tabel 3.1

Anggota Komunitas Muslim Kota Medan Yang Memiliki Profesi

No	Komunitas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sahabat Hijrah ku	19	22	41
2	Masyarakat Tanpa Riba	43	47	100
3	1day1Juz	11	14	25
4	Marhamah Smec	12	11	23
Total				189

Sumber: Komunitas Muslim Kota Medan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti, sampel cenderung digunakan untuk riset yang berusaha menyimpulkan generalisasi dari hasil temuannya. Riset-riset kuantitatif seperti misalnya survei,

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung; Alfabeta Tangkilisan Hessel Nogi S, 2005 Manajemen Publik, (Jakarta: Gravindo: 2014), h. 118

⁶⁰ Wawancara dengan anggota dari masing-masing komunitas *Sahabat Hijrahku* 07 Oktober 2019, *One Day 1 Juz* 02 Oktober 2019, *Masyarakat Tanpa Riba* 30 September 2019, *Marhamah* 08 Oktober 2019

cenderung melibatkan jumlah responden yang banyak supaya hasil risetnya dapat dipandang mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dengan karakteristik masyarakat yang memiliki pekerjaan. Teknik yang digunakan adalah *Non Probbility Sampling*. Teknik ini adalah cara pemilihan sampel dikatakan tidak acak apabila setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih, dan cara ini bersifat subjektif.⁶¹ Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, sebagai berikut.⁶²

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi yaitu masyarakat kota medan yang tergabung dalam komunitas muslim sebanyak 189 jiwa

e : Presentase kelonggaran ketidakakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{189}{1+ (189 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{189}{1+134 \times (0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{189}{1+189 \times 0,01}$$

$$n = \frac{189}{1,9}$$

$$n = 99,47 = 100$$

⁶¹ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, h. 18.

⁶²V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Jogjakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 66.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 100 yang dijadikan responden. Dengan asumsi bahwa dari 100 sampel terdapat 100 responden yang mempunyai pendapat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, hal-hal yang penulis lakukan yaitu:

- a. Observasi adalah salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencacatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Penulis melakukan observasi di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa untuk mendapatkan data seputar zakat profesi yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Menyebar Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada anggota komunitas muslim yang termasuk masyarakat di kota Medan untuk diisi dan dikembalikan lagi kepada penulis.
- c. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian disebut dengan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan lima pilihan jawaban dari sangat baik, tidak setuju, sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Skala Likert ini terdiri dari:

Tabel 3.2
Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	KS= Kurang Setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah minat masyarakat membayar zakat profesi.

Minat adalah kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata dan bila pihak luar mendorong ke arah itu artinya ada suatu hal yang mendukung. Minat membayar zakat (Y) adalah kecenderungan hati atau minat yang timbul dari dalam hati untuk berzakat.

Tabel 3.3
Indikator Variabel Dependent

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Bentuk Data
1	Minat Mengeluarkan zakat profesi	minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Minat dalam mengeluarkan zakat profesi dilakukan dengan suka rela dan	1. Kesadaran akan wajib zakat 2. Rutin membayar zakat profesi 3. Perhatian terhadap suatu	Likert

		didorong dengan kemauan.	objek yang mendorong menjadi suatu keinginan.	
--	--	--------------------------	---	--

2. Variabel Independent (X)

Variabel Independent atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan.

Tingkat Pengetahuan (X1) adalah wawasan dan pengetahuan pada suatu hal atau objek. Pengetahuan ini muncul dari minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal sehingga proses pencarian dari rasa ingin tahu tersebut menghasilkan sebuah pengetahuan.

Religiusitas (X2) Menurut Zakiyah Drajat dalam psikologi agama dapat dipahami bahwa *religiusitas* merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.⁶³

Pendapatan (X3) adalah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atau pengorbanannya dalam proses produksi.

Tabel 3.4
Indikator Variabel Independent

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Bentuk Data
1	Tingkat Pengetahuan (X1)	Sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat profesi berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang	1. Arti zakat profesi 2. Landasan hukum zakat profesi 3. Besar dan cara	Likert

⁶³ Zakiyah Dradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bitang, 1973), h. 1986

		kewajiban seorang muslim membayar zakat.	perhitungan zakat profesi	
2	Religiusitas (X2)	merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama berupa seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud rasa syukur atas kelebihan harta 2. Sadar jika harta hanyalah titipan 3. Dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain. 4. Dorongan dari luar akibat adanya motivasi untuk membayar zakat. 	Likert
3	Pendapatan (X3)	Keuntungan yang bersifat materi dan diperoleh melalui usaha tertentu. Pencapaian yang didapat melalui usaha sungguh-sungguh baik dalam jasa maupun produksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat penghasilan/gaji 2. Penghasilan diluar dari kebutuhan pokok. 3. Bersih dari utang. 	Likert

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent, atau keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sampel penelitian diuji dengan pengujian P-Plot untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi $Sig > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi $Sig < 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya penelitian ini diuji dengan uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji asumsi klasik. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas untuk membandingkan distribusi data (yang di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Langkah-langkah penyelesaian dan penggunaan yaitu jika nilai p-value pada kolom *Asimp. Sig (2-tailed) > Level of significant (α)* maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F .

c. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mencari tau data ini bebas dari heteroskedastisitas atau tidak yaitu variasi nilai yang berubah atau tidak konstan dan dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas jika level signifikansi $> \alpha$.

2. Uji Hipotesa

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data berskala interval, untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), dan pendapatan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Minat mengeluarkan zakat (Y), digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Masyarakat mengeluarkan Zakat

X₁ : Tingkat Pengetahuan

X₂ : Religiusitas

X₃ : Pendapatan

a : Konstanta, nilai Y jika X : 0

b : Koefisien linier berganda

e : Error

b. Koefisien Determinasi (R₂)

Koefisien Determinasi (R₂) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh untuk memprediksi variasi variable dependen.⁶⁴

⁶⁴ Supangat, Andi, *Statistik Dalam Deskriptif, Intetfensi dan Non Parametrik*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007). hal, 28

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefesien atau tidak, signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu seluruh variabel faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat berpengaruh positif terhadap minat mengeluarkan zakat.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan atau secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Vanina Delobelle, pengertian dari komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki minat yang serupa atau sama dan terdiri dari 4 faktor yaitu tempat yang disepakati bersama untuk bertemu, kebiasaan dan ritual, memiliki keinginan berbagi dan *influencer* merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.⁶⁵

Komunitas islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang pada dasarnya memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama untuk meyiarkan Islam. Dimana setiap individu didalamnya memiliki kepercayaan, maksud, kebutuhan, sumber daya, resiko, preferensi serta sejumlah kondisi lain yang sama. Komunitas sendiri berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan.⁶⁶

Komunitas muslim ini juga sangat penting di era globalisasi ini dikarenakan kajian dalam komunitas tersebut membahas agama dan agama memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat agama bisa dirasa baik secara individual maupun sosial. Secara individual berkaitan dengan totalitas individu baik secara rohani maupun fisik. Seperti menumbuhkan sikap optimis, dan menimbulkan ketentraman dalam hati. Manfaat secara sosial berkaitan dengan relasi-relasi kehidupan di dalam bermasyarakat dengan baik, baik yang seagama maupun yang berbeda agama, hidup tampak rukun serta harmonis, saling tolong menolong dalam kebaikan dan bertaqwa, berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran.

Pada masa yang akan datang, agama tampaknya akan semakin dijadikan tumpuan harapan. Ia akan menjadi tempat kembali manusia-manusia modern yang mulai rindu terhadap nilai-nilai spiritualitas. Agama juga sangat diharapkan

⁶⁵ Istiqomah Bekhti Utami, *Peran Komunikasi Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda*, dalam jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>, diunduh pada 14 November 2019

⁶⁶ Ibid., h. 109

menjadi katalisator bagi terwujudnya perdamaian dunia yang hingga kini masih merupakan impian.

Aksi bela Islam yang terjadi di akhir tahun 2016 telah membuka ruang bagi dunia gerakan kaum muda Islam, meskipun berdampak secara tidak langsung, khususnya terhadap anak-anak muda kelas intelektual dan aktivitas gerakan. Kesadaran kolektif akan identitas diri sebagai bagian dari Islam, memberikan kontribusi terhadap kesadaran politik umat Islam. Berawal dari semangat hijrah kaum muda generasi milenial mengakibatkan puluhan komunitas hijrah mulai bermunculan dan disambut antusiasme para pemuda pemudi milenial. Mulai dari komunitas yang berlevel nasional hingga berlevel lokal. Diantara komunitas tersebut adalah komunitas Sahabat Hijrahku, 1Day1Juz, Masyarakat Tanpa Riba dan Majelis Taklim Marhamah Smec.

1. Komunitas Sahabat Hijrahku

Komunitas sahabat hijrahku yang di prakarsai oleh Ahmad Kamal ini berdiri pada tanggal 18 Oktober 2016 di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Komunitas Sahabat Hijrahku hadir sebagai organisasi yang mampu merangkul berbagai kaum muda Islam tanpa melihat latar belakang *harokah* nya. Mereka yang tergabung di komunitas Sahabat Hijrahku berasal dari harokah dan orientasi keislaman yang berbeda-beda, selagi itu tidak bertentangan dengan Al-quran dan hadits. Mereka bergabung dengan sukarela tanpa harus merasa yang paling benar dan paling bagus kelompok kajiannya, atau yang merasa paling *Sunnah* kelompok kajiannya, padahal tujuannya sama. Hal inilah membuat komunitas ini muncul dan selalu memberi *tagline* Komunitas Sahabat Hijrahku yaitu “apapun harokahmu, aku saudaramu”.

Sebagai suatu komunitas yang namanya sudah terdengar di seantero Kota Medan, terbukti dengan akun Instagram komunitas yang memiliki *followers* sebanyak 25 ribu dan sudah sering mengadakan event mengundang ustadz-ustadz populer dan yang paling sering diminati masyarakat ini tentulah memiliki visi misi agar semua kegiatan yang dilakukan dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Adapun visi misi Komunitas Sahabat Hijrahku adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Sebagai kaum muda Islam terdidik yang memantapkan niat untuk turut ambil bagian dalam jalur dakwah, maka komunitas ini juga harus dikelola secara professional.
- b. Misi: ada empat hal yang menjadi misi gerakan dakwah Komunitas Sahabat Hijrahku, yaitu:
 - 1) Menjadi wadah pemersatu umat Islam
 - 2) Membina dan memberikan kajian Islam kepada masyarakat
 - 3) Menghapus sekat perbedaan antara harokah tanpa melanggar syari'at
 - 4) Memberikan ilmu dan skill kepada masyarakat sesuai nilai-nilai islam dan syari'at islam.

2. Komunita 1Day1Juz (ODOJ)

ODOJ adalah *singkatan dari One Day One Juz* merupakan gerakan orang-orang yang melakukan tilawah AL-quran satu juz setiap harinya. Awal mula terbentuknya komunitas ini bermula pada tahun 2010 ODOJ mulai berkembang di aplikasi *Whatsapp* yang diperkenalkan oleh sekelompok alumni mahasiswa dari perguruan tinggi di Surabaya pada bulan September, kemudian menyebar luas hingga ke Medan. Di Medan sendiri ditetapkan Haul ODOJ pada tanggal 12 November.

Pada saat ini *One Day One Juz* Medan sudah mempunyai anggota lebih dari 200 orang dari berbagai kalangan. Keanggotaan dalam komunitas ODOJ dilatarbelakangi oleh keinginan untuk bisa melaksanakan program tilawah satu juz sehari. Objek atau sasaran dari kegiatan-kegiatan yang diadakan ODOJ DPA (Dewan Penguru Anggota) Medan tidak hanya untuk pemuda saja, melainkan juga untuk semua kalangan masyarakat muslim Kota Medan. Para orangtua dan anak-anak juga terlibat didalamnya. Tetapi memang anggota yang mendominasi adalah kalangan pemuda. Karena kegiatan materi-materi dan kegiatan yang dilakukan bertujuan agar pengaplikasian tilawah Al-quran dapat direalisasikan didalam kehidupan. Adapun visi misi dari ODOJ sendiri adalah “untuk membumikan Al-quran dan melangitkan manusia”.

ODOJ cabang medan sendiri juga sering mengadakan event-event gabungan bersama komunitas lain seperti sahabat hijrahku, pemuda hijrah, berani hijrah, DT Peduli dan lain sebagainya. Saat ini jumlah *followers* Instagram ODOJ telah mencapai sepuluh ribu pengikut.

3. Komunitas Masyarakat Tanpa Riba

Berawal dari sebuah WhatsApp Group yang diberi nama Kampoeng SyaREA World untuk para *developers, landlords, investors* dan *business support related to real estate industry*. Grup ini diperuntukkan untuk para pengembang usaha, pemilik lahan, pemilik modal (uang) dan pebisnis lainnya yang berhubungan erat dengan *industry real estate* atau *property*.

Istilah untuk anggota group WhatsApp tersebut diberinama masyarakat tanpa riba dimana mereka berkomitmen dan terus belajar untuk mengembangkan bisnis sesuai syariah, tanpa utang, tanpa riba dan tanpa akad-akad yang bathil. Serta menjalankan bisnis dengan world class standard business operations.

Komunitas ini adalah wadah untuk *crowdsourcing of tacit knowledge*, sumber pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian yang secara bersama-sama dimiliki oleh banyak orang dan ingin dibagi kepada banyak orang juga. *Tacit knowledge* yang dimaksud adalah ilmu-ilmu, pengalaman dan keterampilan yang masih terpendam atau melekat pada diri masing-masing warga yang sesuai dengan prinsip akidah islam.⁶⁷

Gerakan komunitas ini sangat marak dan tersebar di kota-kota besar dan salah satunya berada di Kota Medan. Dakwah mereka tidak lagi kaku, melainkan menekan seputar gaya hidup. MTR berusaha untuk membangun komunitas yang solid dan selalu berkomunikasi dengan anggota-anggotanya dilansir dari salah satu founder MTR Kota Medan Bapak Ahmad Yani, saat ini anggota MTR Kota Medan telah mencapai 100 orang dan dari kalangan pebisnis yang berbeda beda.

⁶⁷ Samsul Arifin, Tentang Kampoeng Syarea World <http://masyarakattanpariba.com/mtr/tentang-kita-tentang-ksw/>. Diunduh pada tanggal 14 November 2019

4. Komunitas Majelis Taklim Marhamah Smec

Awal berdirinya majelis taklim marhamah smec terdiri dari 20 orang dan hingga sampai saat ini telah mencapai 150 orang. Komunitas ini didasari oleh dorongan motivasi sosial yaitu membantu masyarakat terumata di bidang Kesehatan dan pendidikan. Komunitas ini sudah berjalan selama 5 tahun dan baru saja mengadakan haulnya yang ke 5 pada tanggal 12 November.

Majelis taklim marhamah selalu rutin mengadakan kajian pada tiap minggunya. Tempat kajian komunitas ini berada di rumah sakit mata Smec jl. Iskandar Muda No.278-280, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara. Diketahui Oleh Ibu Deni beserta Sekjenya yaitu Ibu Siah, komunitas ini perlahan mulai terus menembangkan pergerakan sosial yang diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.⁶⁸

B. Karakteristik Responden

1. Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
1	Laki-laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 45 orang dengan presentase 45% dan perempuan 55 orang dengan persentase 55%. Ini dapat diartikan bahwa anggota dari beberapa komunitas muslim medan yaitu Sahabat Hijrahku, 1Day1Juz, Masyarakat Tanpa Riba dan Marhamah Smecc memiliki kecenderungan perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki.

⁶⁸Aisah, Anggota Majelis Taklim Marhamah Smec, Wawancara di medan, tanggal 14 November 2019

2. Penyajian Data Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data umur responden yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frequency	Percent
1	19-24 Tahun	62	62%
2	25-30 Tahun	21	21%
3	31-35 Tahun	9	9%
4	36-40 Tahun	3	3%
5	>41 Tahun	5	5%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan umur anggota beberapa komunitas muslim Medan menduduki umur 19-24 tahun dengan persentasi sebanyak 62% sedangkan pada tingkat umur tertua yaitu lebih dari 41 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

3. Penyajian Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frequency	Percent
1	SMA	29	29%
2	Diploma	9	9%
3	S1	58	58%
4	S2	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, sapat diartikan bahwa tingkat pendidikan beberapa anggota Komunitas Muslim Medan lebih banyak berpendidikan S1 yaitu sebanyak 58 orang dengan persentase 58% sedangkan pada tingkat pendidikan tertinggi yaitu S2 sebanyak 4 orang dengan persentase 4%.

4. Penyajian Data Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang masa kerja responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reponden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frequency	Percent
1	Guru	34	34%
2	Pegawai Negeri	8	8%
3	Pegawai Swasta	23	23%
4	Pegawai Honorer	8	8%
5	Wiraswasta	27	27%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden didominasi oleh profesi guru berjumlah 34 orang dengan persentase 34%. Adapun jenis pekerjaan yang lebih kecil adalah pegawai Negeri dan Honorer sebanyak 8 orang dengan persentase 8%.

5. Penyajian Data Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Frequency	Percent
1	<1 Juta	29	29%
2	1-3 Juta	47	47%
3	>3-5 Juta	17	17%
4	>5-7 Juta	4	4%
5	>7 Juta	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 47% reponden memiliki pendapatan 1-3 Juta ini merupakan pendapata yang mendominasi, selanjutnya 29 orang dengan persentase 29% responden memiliki pendapatan dibawah satu juta, sebanyak 17 orang dengan persentase 17% responden berpendapatan diatas

3-5 juta, diatas 5-7 juta sebanyak 4 orang dengan persentase 4% dan responden dengan pendapatan paling tinggi yaitu diatas tujuh juta berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan setiap pertanyaan pada indikator digunakan uji validitas. Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *pearson Correlation* (r hitung) $>$ r tabel item, maka pertanyaan dinyatakan valid. Namun, jika nilai *Pearson Correlation* $<$ r tabel item, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid dan dengan nilai signifikansi $<$ 0,05.

a. Pengujian Validitas Pengetahuan

Tabel 4.6

Uji Validitas Pengetahuan

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan	$X_{1.1}$	0.580	0.1966	Valid
	$X_{1.2}$	0.663	0.1966	Valid
	$X_{1.3}$	0.513	0.1966	Valid
	$X_{1.4}$	0.641	0.1966	Valid
	$X_{1.5}$	0.663	0.1966	Valid
	$X_{1.6}$	0.513	0.1966	Valid
	$X_{1.7}$	0.478	0.1966	Valid
	$X_{1.8}$	0.641	0.1966	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS.16 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r -hitung semua lebih besar dari r -tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu: $100-2=98$ sebesar 0,1966 dan $\alpha = 5\%$ nilai signifikan $<$ 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel pengetahuan telah valid.

b. Pengujian Validitas Religiusitas

Tabel 4.7

Uji Validitas Religiusitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Religiusitas	$X_{2.1}$	0.809	0.1966	Valid
	$X_{2.2}$	0.787	0.1966	Valid
	$X_{2.3}$	0.680	0.1966	Valid
	$X_{2.4}$	0.644	0.1966	Valid
	$X_{2.5}$	0.804	0.1966	Valid
	$X_{2.6}$	0.648	0.1966	Valid
	$X_{2.7}$	0.638	0.1966	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS.16 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r-hitung semua lebih besar dari r-tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu $100-2=98$, $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1966 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Religiusitas telah valid.

c. pengujian Validitas Pendapatan

Tabel 4.8

Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan	$X_{3.1}$	0.577	0.1966	Valid
	$X_{3.2}$	0.603	0.1966	Valid
	$X_{3.3}$	0.746	0.1966	Valid
	$X_{3.4}$	0.700	0.1966	Valid
	$X_{3.5}$	0.711	0.1966	Valid
	$X_{3.6}$	0.727	0.1966	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS.16 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r-hitung semua lebih besar dari r-tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu $100-2=98$, $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1966 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pendapatan telah valid.

d. Pengujian Validitas Minat

Tabel 4.9

Uji Validitas Minat

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat	Y1	0.622	0.1966	Valid
	Y2	0.778	0.1966	Valid
	Y3	0.666	0.1966	Valid
	Y4	0.712	0.1966	Valid
	Y5	0.619	0.1966	Valid
	Y6	0.690	0.1966	Valid
	Y7	0.636	0.1966	Valid
	Y8	0.608	0.1966	Valid
	Y9	0.657	0.1966	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS.16 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r-hitung semua lebih besar dari r-tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu $100-2=98$, $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1966 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Minat telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kendala atau konsistensi instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan dalam setiap variabel. Koefisiensi alpha menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing variabel penelitian ini. Nilai koefisien alpha yang lebih besar dari $\alpha = 0,6$, berarti bahwa semua variabel-variabel dalam penelitian ini adalah reliable. Suatu instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang baik atau reliabel jika (Cronbach alpha $> 0,6$).

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha's	Keterangan
1	Pengetahuan	0.724	Reliabel
2	Religiusitas	0.836	Reliabel
3	Pendapatan	0.760	Reliabel
4	Minat	0.836	Reliabel

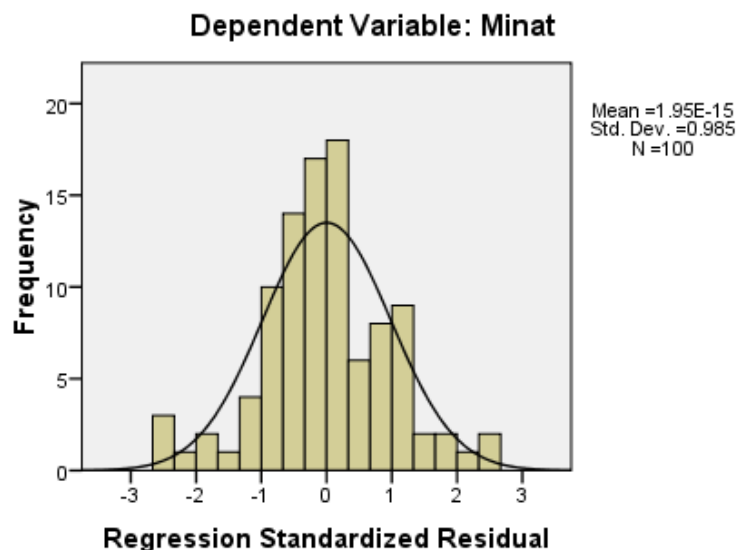
Sumber: Hasil olah data SPSS.16 2019

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 16 yang dideteksi melalui tiga pendekatan grafik, yaitu analisa grafik histogram, analisa grafik normal p-plot dan analisa Kolmogorov smirnov. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut.

Histogram

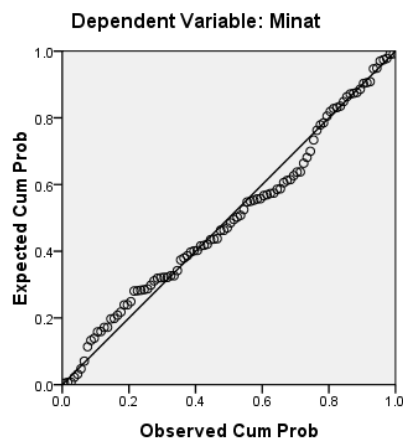


Gambar 4.1

Berdasarkan tampilan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram berebentuk lonceng. Grafik tersebut tidak miring kesamping kiri ataupun kanan. Artinya grafik dengan bentuk pola lonceng adalah data berdistribusi normal.

Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Berdasarkan tampilan gambar diatas dapat dilihat data menyebar pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Religiusitas	Pendapatan
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	33.34	31.15	23.70
	Std. Deviation	3.505	2.819	3.099
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.124	.121
	Positive	.119	.097	.087
	Negative	-.101	-.124	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189	1.240	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.092	.109
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS.16 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas terlihat bahwa pada kolom *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah masing-masing variabel yaitu pengetahuan 0.118, religiusitas 0.092, pendapatan 0.109 $> \alpha$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan pendapatan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.12

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.275	3.038		1.736	.086		
	Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000	.738	1.355
	Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000	.693	1.443
	Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001	.705	1.418

a. Dependent Variable:
Minat

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2019

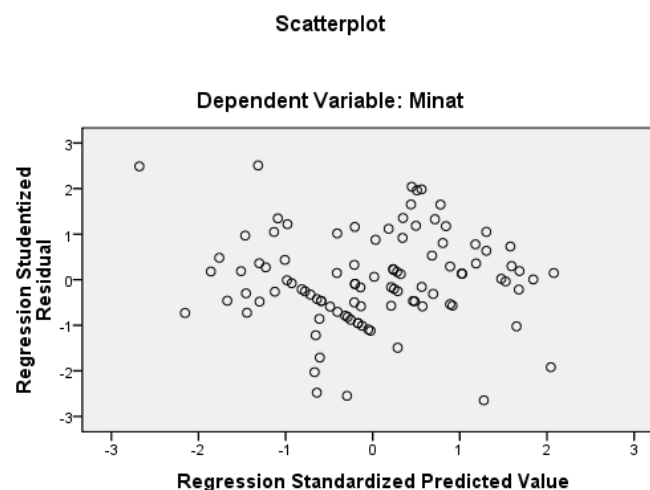
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 1.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Data yang baik adalah data yang tidak ada masalah heteroskedastisitas (harus homoskedastisitas). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titiknya menyebar di daerah + dan – serta membentuk pola maka dapat dikatakan data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik Scatterplot



Gambar 4.3

Dari grafik *Scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing

variabel penelitian secara statistic yaitu melalui uji F dan uji t yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16*. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS* dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.275	3.038		1.736	.086
Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000
Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000
Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001

a. Dependent Variable:

Minat

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2019

$$Y = 5.275 + 0.369 X_1 + 0.428 X_2 + 0.332 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel Minat mengeluarkan zakat profesi yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.275 hal ini berarti bahwa nilai variabel minat masyarakat (Y) sebesar 5.275 dengan asumsi jika variabel bebas yaitu Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan bernilai tetap atau konstan maka Minat masyarakat kota Medan mengeluarkan zakat profesi mengalami kenaikan sebesar 5.275 satu satuan.

- b. Jika variabel Pengetahuan (X_1) mengalami perubahan variabel sebesar 1 satuan maka terjadi kenaikan minat masyarakat kota Medan mengeluarkan zakat profesi sebesar 0.306 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- c. Jika variabel Religiusitas (X_2) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan minat masyarakat kota Medan mengeluarkan zakat profesi sebesar 0.428 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- d. Jika variabel Pendapatan (X_3) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan minat masyarakat kota Medan mengeluarkan zakat profesi sebesar 0.332 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

Sebelum melihat hasil pengujian terhadap hipotesis, maka perlu diketahui bahwa yang menjadi hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah:

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima atau terikat secara parsial.

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain berdasarkan nilai signifikansi hasil uji t juga dapat dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel. Maka berdasarkan hasil analisi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.275	3.038		1.736	.086
Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000
Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000
Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001

a. Dependent Variable:

Minat

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2019

Untuk mencari nilai t_{tabel} maka diperlukan rumus:

$$t\text{-tabel} = n - k - 1$$

$$\text{signifikansi} = \alpha : 2$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel Bebas

jadi, $t\text{-tabel} = 100 - 3 - 1 = 96$, dengan signifikansi $5\% : 2 = 0.025$. kemudian dicari pada distribusi nilai $t\text{-tabel}$ maka ditentukan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.985. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh $t\text{-hitung}$ berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Uji pengaruh variabel Pengetahuan (X_1). Dari hasil perhitungan diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dimana $4.511 > 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Pengetahuan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat mengeluarkan Zakat Profesi (Y).
- 2) Uji pengaruh variabel Religiusitas (X_2). Dari hasil perhitungan ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dimana $4.048 >$

1.985 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Religiusitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat Profesi (Y).

- 3) Uji pengaruh variabel Pendapatan (X_3) nilai t-hitung $<$ t-tabel dimana $3.504 > 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi.

b. Uji F (Simultan)

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari uji F, adapun syarat dari uji F adalah:

H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	784.210	3	261.403	43.432	.000 ^a
	Residual	577.790	96	6.019		
	Total	1362.000	99			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil diolah data SPSS 16, 2019

Pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai $F = 43.432$ dengan tingkat probability ($0.000 < 0.05$). setelah mengetahui besarnya F-hitung maka akan dibandingkan dengan F-tabel. Untuk mencari nilai F-tabel maka diperlukan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = k; n - k$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Responden

jadi, $F_{\text{tabel}} = 3; (100 - 3) = 2.70$. Maka berdasarkan hasil tabel diatas pengaruh variabel bebas (X) secara simultan atau keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). hal ini dilihat dari F-hitung sebesar $43.432 > 2.70$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variaebel bebas Pengetahuan (X_1), Religiusitas (X_2) dan Pendapatan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Mengeluarkan Zakat Profesi (Y).

c. Uji R^2 (Determinan)

Koefisien korelasi mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Uji R^2 Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.563	2.453

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil diolah data SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.759 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Pengetahuan (X_1), Religiusitas (X_2) dan Pendapatan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Mengeluarkan Zakat

Profesi (Y). dengan demikian dapat diartikan jika variabel bebas Pengetahuan (X_1), Religiusitas (X_2) dan Pendapatan (X_3) dapat terpenuhi, maka Minat Mengeluarkan Zakat Profesi (Y) juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0.576. hal ini berarti bahwa hubungan variabel terikat yaitu Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat Profesi (Y), dipengaruhi oleh variabel bebas Pengetahuan (X_1), Religiusitas (X_2) dan Pendapatan (X_3) sebesar 57.6% sedangkan sisanya sebesar 42.4% dipengaruhi faktor lain.

d. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 orang yang merupakan masyarakat kota Medan yang tergabung dalam beberapa Komunitas Muslim kota Medan. Karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Dalam penelitian ini, jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 55 orang sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang. Kemudian usia responden paling banyak menduduki usia 19-24 Tahun sebanyak 62 orang sedangkan diusia yang paling tinggi yaitu 41 tahun ke atas dengan berjumlah 5 orang. Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu pada jenjang pendidikan S1 sebanyak 58 orang sedangkan jenjang pendidikan yang paling tinggi yaitu S2 sebanyak 4 orang. Jenis pekerjaan yang paling banyak ditekuni adalah Guru dengan jumlah 34 orang, disusul profesi wiraswasta 27 orang. Dari sisi pendapatan responden cenderung memiliki pendapatan 1-3 juta berjumlah 47 orang, sedangkan pendapatan tertinggi yaitu diatas tujuh juta hanya berkisar 3 orang. Dengan karakteristik responden yang berbeda-beda tersebut maka bisa dilihat kemampuan masyarakat untuk mengeluarkan zakat maal.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat mengeluarkan zakat profesi. Kemudian untuk melihat pengaruh secara parsial pada setiap variabel bebas

terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Muslim mengeluarkan Zakat Profesi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t dengan nilai t hitung sebesar 4.511 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai koefisien mempunyai nilai positif sebesar 0.349. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Fakhrudin menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Mengeluarkan Zakat Profesi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Religiusitas terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar 4.048 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.323. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka Satrio, dan Dodik Siswanto yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim mengeluarkan Zakat Profesi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi. Hal ini terlihat dari uji t hitung $> t$ tabel Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar $3.504 > 1.985$ dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.002 > 0.05$) dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.277. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulinda Isnaini yang

menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat profesi. Bahkan yulinda menambahkan dalam penelitiannya bahwa pendapatan adalah variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap minat mengeluarkan zakat profesi.

4. Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi (Secara Simultan).

Secara simultan berdasarkan hasil tabel 4.15 pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menunjukkan bahwa nilai f tabel sebesar 2.70 dengan f hitung $43.432 > 2.70$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan (X_1), Religiusitas (X_2) dan Pendapatan (X_3) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat mengeluarkan zakat profesi (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.759 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Sedangkan *R Square* diketahui sebesar 0.576 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari pengetahuan, religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap variabel minat mengeluarkan zakat profesi (Y) adalah sebesar 57,6% sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat masing-masing memiliki sembilan, delapan, tujuh dan enam buah pernyataan yang merupakan pengembangan dari indikator setiap variabel. Dimana hasil atau jawaban dari pernyataan tersebut memiliki total skor tertinggi akan menunjukkan indikator yang paling kuat pengaruhnya terhadap variabel tersebut sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

- a. Pada variabel pengetahuan (X_1) indikator “arti zakat profesi” memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel pengetahuan (X_1). Hal ini disimpulkan berdasarkan item pernyataan dari indikator pengetahuan yang berbunyi “Saya mengetahui dan paham tentang zakat profesi” memiliki skor tertinggi sebesar 713.

Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi alasan timbulnya minat mengeluarkan zakat. Dimana ketika seorang muslim mengetahui syariat agamanya secara *kaffah* (menyeluruh) dapat mendorong tingkat keimanan seseorang sehingga berusaha melakukan yang terbaik.

- b. Pada variabel religiusitas (X_2) indikator “dorongan dari luar akibat adanya motivasi untuk membayar zakat” memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel religiusitas (X_2). Hal ini disimpulkan berdasarkan item pernyataan dari indikator pengetahuan yang berbunyi “Saya sering hadir atau terlibat dalam kegiatan keagamaan” memiliki skor tertinggi sebesar 830. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa religiusitas menjadi alasan timbulnya minat mengeluarkan zakat. Dorongan melaksanakan syariat islam ini dikarenakan landasan pokok dari kehidupan bukan hanya di dunia saja tetapi ada kehidupan sesungguhnya yaitu diakhirat, sehingga seorang muslim dengan kesadaran dan keimanan berusaha melakukan yang terbaik termasuk melakukan kewajiban berzakat profesi.
- c. Pada variabel pendapatan (X_3) indikator “mendapat pendapatan atau gaji” memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel pengetahuan (X_3). Hal ini disimpulkan berdasarkan item pernyataan dari indikator pengetahuan yang berbunyi “gaji atau penghasilan saya berlebih untuk kebutuhan pokok” memiliki skor tertinggi sebesar 748.
- d. Pada variabel Minat (Y) indikator “perhatian terhadap suatu objek yang mendorong menjadi suatu keinginan” memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel pengetahuan (Y). Hal ini disimpulkan berdasarkan item pernyataan dari indikator pengetahuan yang berbunyi “saya ingin mengeluarkan zakat profesi, akan tetapi harta yang saya miliki belum mencapai nisab” memiliki skor tertinggi sebesar 830.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi pada beberapa komunitas muslim di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan. Serta pada variabel pengetahuan kesadaran masyarakat akan manfaat zakat memiliki pengaruh besar dalam variabel tersebut.
2. Secara parsial, variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan. Pada variabel religiusitas adanya kesadaran bahwa harta adalah titipan Allah SWT sehingga sebagian harta dikeluarkan zakatnya sangat berpengaruh besar terhadap variabel tersebut dalam hal perwujudan rasa syukur atas harta yang dimiliki.
3. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan. Serta pada variabel pendapatan upah/gaji memiliki pengaruh besar terhadap variabel tersebut.
4. Secara simultan, terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pengetahuan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan model pengetahuan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan dengan menyertakan variabel yang lebih kompleks lagi. Jumlah responden dan karakteristik responden juga perlu di tambah agar

bisa mewakili masyarakat luas seperti di Kota Medan ini. Penelitian yang bersifat kualitatif juga perlu dilakukan sehingga kompleksitas dari hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam memperkirakan dan menjelaskan pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan.

2. Bagi masyarakat muslim khususnya agar lebih meningkatkan *skill* agar tingkat pendapatan yang didapat juga mumpuni dan mendukung salah satu ibadah *hablum minannas* seperti halnya zakat profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Tarigan, Azhari Akmal. *Etika dan Spiritualitas Bisnis*, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/86>. Diunduh pada 5 November 2019
- . *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU Medan: Febi Press, 2015
- . *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan Febi Press, 2014
- . *Tafsir Ayat Ekonomi*. Medan: Febi Press, 2016
- Andi, Supangat. *Statistik Dalam Deskriptif, Intetfensi dan Non Parametrik*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: J-Art, 2004
- Anonim. *Pendapatan*. <http://pengertianpendapatanpengeluaran.html>. diunduh pada tanggal 11 Juli, 2019
- Arfawie, Kurde Nutkoh. *Memungut Zakat & Infaq Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bahri S, Andi. *Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat*. Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol I, No.2, Desember 2016
- Daud, Mohammad Ali. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Hasan, Iqbal. *Pokok – Pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- <http://baznas.go.id/zakatprofesi>
- <https://pemkomedan.go.id/hal-kependudukan.html>

- Imsar. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5091>. Diunduh pada 5 November 2019
- Indrianto, Nur dan Supomo Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- Khoiri, Nispul. *Hukum Perzakatan Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012
- Latifah Anik, Nur. *Kedudukan Hukum Zakat Profesi dan Pembagiannya*. dalam Jurnal zakat profesi Vol 3 No. 2 Tahun 2015
- Komaduddin. *Ensiklopedia Manajemen*. Ed II Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Muhammad. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Muhammad, Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana, 2006
- Nasution, Juliana. *Analisis Pengaruh Keimanan dan Keikhlasan Terhadap Keberkahan Zakat*. At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam (Vol II, No. 2, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1223>, Diunduh pada 30 Oktober 2019
- Rahman, Shaleh Abdul dan Muhibid Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Penada Media, 2004
- Ulya, Zahrok Nur. *Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Dikantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2017
- Pukasbaznas. *2017 Outlook Zakat Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, Desember 2016
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Zakat I*. Beirut: Muassasat ar-Risalah Cet. Ke-2 1973 diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007
- Rozalinda. *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Jogjakarta: Pustaka baru press, 2014

- Sukirno, Sadono. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Tangkilisan Hessel Nogi S, 2005
- Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017
- Zen, Muhammad. *Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam*. dalam Jurnal Human Falah Vol.1. No.1

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENGELUARKAN ZAKAT PROFESI PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MEDAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan isi titik-titik dibawah ini atau beri tanda \surd pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu.

- Nama :
- Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
- Usia :
- Pendidikan Terakhir : a. SD d. Diploma
b. SMP e. Sarjana
c. SMA f. S2
- Pekerjaan :
- Pendapatan/bulan : a. < Rp. 1.000.000,-
b. Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
c. >Rp.3.000.000,- s/d Rp.5.000.000,-
d. >Rp.5.000.000,- s/d Rp.7.000.000,-
e. >Rp.7000.000,-

II. TATA CARA MENGISI KUESIONER

Petunjuk: berilah tanda \surd pada salah satu jawaban yang paling sesuai.

Keterangan (SS=Sangat Setuju, S= Setuju; KS= Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju; STS= Sangat Tidak Setuju).

A. MINAT MENGELUARKAN ZAKAT PROFESI

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Zakat profesi merupakan zakat maal yang wajib dikeluarkan zakatnya setiap tahun					
2	Saya mengeluarkan zakat profesi setiap tahun					
3	Saya mengeluarkan zakat profesi setiap bulan					
4	Saya sadar akan manfaat zakat yang dibayarkan					
5	Saya mengetahui zakat profesi dari pengajian/komunitas					
6	Saya mengeluarkan zakat profesi bukan karena paksaan orang lain					
7	Ulama memotivasi saya untuk mengeluarkan zakat profesi					
8	Ulama sering menyampaikan pentingnya zakat maal dalam tausiyahnya					
9	Saya ingin mengeluarkan zakat profesi, akan tetapi harta yang saya miliki belum mencapai nisab					

B. PENGETAHUAN

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui dan paham tentang zakat profesi					
2	Zakat profesi adalah zakat maal yang diambil dari penghasilan					
3	Hukum zakat profesi adalah wajib bagi seorang muslim yang sudah mencapai haul dan nisab					

4	Saya mengetahui besar dan cara perhitungan zakat profesi					
5	Saya mengetahui zakat profesi diatur dalam undang-undang no 23 tahun 2011					
6	Dalil zakat profesi terdapat dalam al-quran dan hadits					
7	Zakat profesi merupakan zakat kontemporer yang pelaksanaannya tidak ada di zaman nabi					
8	Lembaga yang dipercayai dalam mengelola zakat adalah lembaga amil zakat dan pusatnya adalah badan amil zakat nasional					

C. RELIGIUSITAS

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengeluarkan zakat profesi sebagai wujud rasa syukur atas harta yang diberikan					
2	Saya sadar harta hanyalah titipan Allah SWT, sehingga sebagian harta tersebut dikeluarkan zakatnya termasuk zakat profesi					
3	Saya mengeluarkan zakat profesi untuk membersihkan harta sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri.					
4	Saya sering hadir atau terlibat dalam kegiatan keagamaan					
5	Saya termasuk orang yang berusaha untuk selalu menjalankan kewajiban kewajiban beragama					
6	Agama sangat mempengaruhi pilihan-pilihan dalam kehidupan saya sehari-hari					
7	Saya meyakini akan dampak positif dari membayar zakat sebagaimana yang telah disebutkan dalam agama					

D. PENDAPATAN

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bekerja mendapatkan pendapatan/gaji					
2	Saya tidak mempunyai utang yang saat ini sudah jatuh tempo					
3	Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya					
4	Zakat maal tidak mengurangi pendapatan saya untuk kebutuhan sehari hari					
5	Saya merasa pendapatan saya hakikatnya bertambah setelah mengeluarkan zakat maal					
6	Saya menyisihkan hasil pendapatan saya untuk mengeluarkan zakat maal					

Lampiran 2

A. Skor Total Angket Variabel Pengetahuan (X_1)

No	Variabel X1 (Pengetahuan)								Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	
1	4	5	4	5	5	4	5	5	37
2	4	4	4	5	4	4	5	5	35
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	4	5	5	4	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	4	5	4	5	5	4	4	5	36
7	4	5	4	5	5	4	5	5	37
8	3	4	5	5	4	5	5	5	36
9	4	4	4	5	4	4	5	5	35
10	5	3	5	5	3	5	5	5	36
11	4	5	5	4	5	5	4	4	36
12	4	5	5	5	5	5	4	5	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	3	4	4	3	4	4	4	29
15	1	5	2	5	5	2	5	5	30
16	5	5	4	5	5	4	5	5	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	5	4	5	5	4	5	5	37

64	4	4	4	5	4	4	4	5	34
65	4	5	3	5	5	3	5	5	35
66	5	5	5	5	5	5	5	5	40
67	4	5	4	4	5	4	4	4	34
68	4	5	4	5	5	4	5	5	37
69	4	5	5	4	5	5	4	4	36
70	4	4	4	5	4	4	5	5	35
71	5	5	5	5	5	5	5	5	40
72	5	5	4	5	5	4	5	5	38
73	5	5	4	4	5	4	4	4	35
74	4	5	4	4	5	4	3	4	33
75	2	5	4	5	5	4	4	5	34
76	3	4	4	5	4	4	4	5	33
77	2	4	4	4	4	4	4	4	30
78	3	4	4	4	4	4	4	4	31
79	3	3	4	5	3	4	4	5	31
80	3	2	4	5	2	4	4	5	29
81	1	3	4	5	3	4	4	5	29
82	4	4	4	5	4	4	5	5	35
83	5	4	5	5	4	5	5	5	38
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	4	4	4	5	4	4	5	5	35
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88	3	3	3	4	3	3	3	4	26
89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	3	4	4	5	4	4	4	5	33
91	5	5	5	5	5	5	5	5	40
92	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	4	5	4	4	5	4	4	4	34
94	4	4	4	4	4	4	4	4	32
95	3	3	4	4	3	4	5	4	30
96	2	3	4	4	3	4	5	4	29
97	3	2	4	4	2	4	4	4	27
98	4	4	4	4	4	4	5	4	33
99	2	2	5	5	2	5	5	5	31
100	4	5	5	5	5	5	5	5	39

B. Skor Total Angket Variabel Religiusitas (X_2)

X2 (Religiusitas)							Total Q2
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
5	4	4	3	4	5	5	30
5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	3	4	3	4	4	26
5	5	4	5	5	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	35
4	3	4	4	4	4	4	27
5	5	5	4	5	5	5	34
5	5	5	4	5	4	5	33
5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	5	5	4	5	5	32
4	3	4	4	4	3	4	26
5	5	5	5	4	4	4	32
4	5	4	4	4	5	4	30
4	4	4	4	4	5	5	30
5	5	5	5	5	4	5	34
5	4	5	4	5	5	4	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	4	4	3	4	4	27
5	5	4	4	5	5	4	32
4	5	5	4	5	4	4	31
5	5	5	4	5	4	5	33
5	5	5	4	5	5	5	34
5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	5	4	4	2	4	27
5	5	3	5	5	5	5	33
3	4	4	3	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	4	5	5	5	34
5	4	5	4	4	5	4	31
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	4	5	4	3	29
5	5	4	5	5	5	5	34
5	5	4	5	5	5	5	34

4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	4	4	5	5	4	31
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	4	4	4	4	31
5	4	4	4	3	5	5	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	5	4	5	5	5	34
5	4	4	5	5	5	4	32
4	4	3	5	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	3	5	28
4	5	5	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	4	34
5	5	4	5	5	5	4	33
4	2	3	2	3	4	4	22
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	5	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	5	4	4	30
5	5	5	4	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	4	5	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	2	5	32
5	5	5	5	5	5	4	34
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	4	5	5	4	33
4	4	4	4	5	5	5	31
4	5	4	5	4	5	5	32
4	5	2	4	4	5	5	29
4	4	4	4	5	5	5	31
4	5	5	2	4	4	4	28
4	4	4	3	4	4	4	27
5	5	5	4	5	5	4	33

5	5	5	4	5	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	3	4	4	4	4	27
4	4	4	5	5	5	4	31
4	4	4	4	5	4	4	29
5	5	5	4	5	5	5	34
4	5	3	4	5	4	4	29
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	3	4	4	4	27
4	4	4	4	5	4	4	29
4	4	3	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	3	5	5	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35

C. Skor Total Angket Variabel Pendapatan (X_3)

No	X3 (Pendapatan)						Total Q3
	Q1	Q2	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	5	5	4	4	4	4	26
2	5	3	3	4	4	5	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	3	5	5	5	27
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	4	4	4	4	4	25
9	5	2	2	4	5	5	23
10	5	2	2	5	5	5	24
11	4	5	4	4	1	4	22
12	5	3	3	4	5	5	25
13	4	4	4	4	5	4	25
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	4	5	5	5	4	28
16	5	4	4	5	5	4	27
17	5	4	2	4	5	4	24
18	5	4	3	5	5	4	26
19	5	3	4	4	4	5	25

20	5	4	4	4	4	5	26
21	5	3	4	5	5	5	27
22	5	4	4	5	5	5	28
23	5	4	4	5	5	5	28
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	3	4	4	4	4	23
26	4	4	5	3	4	4	24
27	5	4	5	5	5	5	29
28	3	3	1	4	4	4	19
29	5	4	3	3	3	3	21
30	5	3	5	5	5	5	28
31	4	3	3	4	4	4	22
32	5	4	5	5	5	5	29
33	5	4	4	5	5	5	28
34	5	5	4	4	4	5	27
35	5	4	4	4	5	4	26
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	2	4	4	4	3	21
38	5	3	3	3	5	4	23
39	5	3	3	3	5	4	23
40	4	2	2	4	3	3	18
41	4	4	4	5	4	4	25
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	4	4	4	4	4	25
44	5	4	5	5	4	4	27
45	4	2	2	4	4	4	20
46	4	3	3	4	2	4	20
47	5	3	2	5	4	5	24
48	5	4	3	5	4	3	24
49	4	3	2	2	3	3	17
50	5	4	5	5	5	5	29
51	5	3	3	5	5	3	24
52	4	3	4	4	4	4	23
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	3	4	4	2	4	21
55	4	3	4	5	3	4	23
56	5	2	2	3	3	2	17
57	5	3	3	4	4	4	23
58	4	4	3	4	3	4	22
59	5	3	3	4	4	4	23
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	3	2	3	3	3	18
63	4	4	4	5	4	4	25
64	5	4	4	5	5	5	28

65	5	4	5	4	5	5	28
66	5	4	5	5	5	5	29
67	4	4	4	4	4	4	24
68	5	3	3	5	4	4	24
69	4	4	4	4	5	4	25
70	5	4	4	4	5	5	27
71	5	3	3	3	3	3	20
72	5	3	3	4	4	4	23
73	4	3	4	5	5	5	26
74	5	2	4	4	1	4	20
75	4	4	3	4	4	4	23
76	4	4	2	4	4	4	22
77	4	4	2	4	2	2	18
78	4	3	3	4	3	4	21
79	4	3	2	3	3	3	18
80	4	3	3	2	3	4	19
81	5	4	4	4	4	4	25
82	5	4	4	4	4	4	25
83	5	3	5	5	5	4	27
84	4	2	2	4	4	4	20
85	4	3	3	4	4	4	22
86	4	2	2	4	4	3	19
87	4	3	4	4	4	4	23
88	4	3	3	3	3	3	19
89	4	4	4	4	5	4	25
90	4	3	3	3	3	4	20
91	5	5	5	5	5	5	30
92	4	2	4	3	2	5	20
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	3	4	4	4	23
95	4	3	3	3	3	4	20
96	4	4	4	4	3	4	23
97	4	3	3	5	3	4	22
98	4	4	4	4	3	4	23
99	4	3	2	3	4	2	18
100	5	5	4	3	3	5	25

D. Total Skor Angket Variabel Minat (Y)

No	Y (Minat)									Total Y
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	
1	3	5	4	4	5	5	4	4	5	39
2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	42
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
9	4	5	5	5	4	4	4	4	5	40
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36
12	5	5	5	5	4	4	4	3	5	40
13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
16	4	3	3	4	4	5	4	4	5	36
17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
19	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
20	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
23	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	3	4	4	5	4	3	4	4	5	36
27	4	5	5	3	4	5	4	4	5	39
28	4	3	4	4	4	5	4	5	4	37
29	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
32	5	5	5	5	5	5	4	3	5	42
33	4	5	5	5	5	5	4	2	5	40
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39

38	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
39	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
40	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
41	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
42	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
43	3	5	5	5	4	4	4	4	5	39
44	4	5	4	4	4	5	5	5	5	41
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	5	4	3	2	4	2	4	32
47	5	5	5	5	4	4	3	3	5	39
48	4	5	4	4	4	5	4	4	5	39
49	4	4	4	3	4	2	4	4	5	34
50	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
51	4	5	5	5	1	4	3	4	5	36
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
55	4	4	5	5	4	4	4	4	5	39
56	4	5	5	5	4	4	5	4	4	40
57	4	5	5	4	4	5	4	5	4	40
58	4	4	2	3	4	4	4	4	3	32
59	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
60	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
63	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
64	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
67	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
68	5	5	5	5	4	5	4	4	5	42
69	5	4	4	5	5	4	4	4	5	40
70	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
72	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
73	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
74	4	5	5	5	5	3	4	5	5	41
75	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
76	4	4	5	4	3	4	4	4	4	36
77	5	4	5	2	2	4	4	3	4	33
78	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34

79	5	4	5	5	4	3	4	3	4	37
80	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
81	4	5	5	5	4	3	4	3	5	38
82	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
84	3	4	4	4	2	4	2	4	4	31
85	4	4	4	5	4	4	3	4	4	36
86	4	4	4	4	4	4	3	2	4	33
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
88	3	4	4	3	4	3	3	3	4	31
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
90	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
91	4	5	5	5	4	4	4	4	5	40
92	4	4	5	3	4	4	4	4	4	36
93	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
94	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
95	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
96	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
97	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
98	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
99	5	4	4	5	2	4	4	4	5	37
100	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43

Lampiran 3

Analisis Deskriptif Identifikasi REsponden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	45	45.0	45.0	45.0
Perempuan	55	55.0	55.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-24 Tahun	62	62.0	62.0	62.0
	25-30 Tahun	21	21.0	21.0	83.0
	31-35 Tahun	9	9.0	9.0	92.0
	36-40 Tahun	3	3.0	3.0	95.0
	>41 Tahun	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	29	29.0	29.0	29.0
	Diploma	9	9.0	9.0	38.0
	S1	58	58.0	58.0	96.0
	S2	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	34	34.0	34.0	34.0
	Pegawai Negeri	8	8.0	8.0	42.0
	Pegawai Swasta	23	23.0	23.0	65.0
	Pegawai Honorer	8	8.0	8.0	73.0
	Wiraswasta	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Juta	29	29.0	29.0	29.0
	1-3 Juta	47	47.0	47.0	76.0
	>3-5 Juta	17	17.0	17.0	93.0
	>5-7 Juta	4	4.0	4.0	97.0
	>7 Juta	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 4**Tanggapan Responden Terhadap Masing-Masing Item Pernyataan****A. Item pernyataan dari variabel pengetahuan (X_1)****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.62	9.389	.362	.713
X1.2	29.26	8.800	.467	.687
X1.3	29.27	10.644	.387	.705
X1.4	28.88	9.622	.498	.681
X1.5	29.26	8.800	.467	.687
X1.6	29.27	10.644	.387	.705
X1.7	28.94	10.703	.339	.711
X1.8	28.88	9.622	.498	.681

B. Item Pernyataan Dari Variabel Religiusitas (X_2)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	26.61	6.584	.733	.794
X2_2	26.56	6.390	.689	.797
X2_3	26.67	6.567	.527	.824
X2_4	26.81	6.762	.487	.830
X2_5	26.55	6.391	.716	.793
X2_6	26.58	6.751	.493	.829
X2_7	26.64	7.122	.516	.824

C. Item Pernyataan Dari Variabel Pendapatan (X_3)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	19.22	8.012	.448	.742
X3.2	20.19	7.347	.409	.748
X3.3	20.17	6.183	.557	.711
X3.4	19.60	7.051	.552	.713
X3.5	19.71	6.410	.509	.726
X3.6	19.61	6.947	.591	.703

X1.3	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.367** .000 100	-.031 .758 100	1 100	.262** .008 100	-.031 .758 100	1.000* .000 100	.139 .168 100	.262** .008 100	.513* .000 100
X1.4	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.154 .126 100	.127 .207 100	.262** .008 100	1 100	.127 .207 100	.262** .008 100	.319** .001 100	1.000* .000 100	.641* .000 100
X1.5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.213* .034 100	1.000* .000 100	-.031 .758 100	.127 .207 100	1 100	-.031 .758 100	.185 .065 100	.127 .207 100	.663* .000 100
X1.6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.367** .000 100	-.031 .758 100	1.000* .000 100	.262** .008 100	-.031 .758 100	1 100	.139 .168 100	.262** .008 100	.513* .000 100
X1.7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.177 .078 100	.185 .065 100	.139 .168 100	.319** .001 100	.185 .065 100	.139 .168 100	1 100	.319** .001 100	.478* .000 100
X1.8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.154 .126	.127 .207	.262** .008	1.000* .000	.127 .207	.262** .008	.319** .001	1	.641* .000

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_2)

Correlations

	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	Total_ X1
X1_1	Pearson Correlation	.605**	.541**	.482**	.574**	.436**	.458**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	.605**	.449**	.467**	.633**	.396**	.396**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	.541**	.449**	.249*	.530**	.268**	.316**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000	.007	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1_4	Pearson Correlation	.482**	.467**	.249*	.447**	.250*	.297**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000	.012	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

X1_5	Pearson Correlation	.574**	.633**	.530**	.447**	1	.449**	.394**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_6	Pearson Correlation	.436**	.396**	.268**	.250*	.449**	1	.423**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.012	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_7	Pearson Correlation	.458**	.396**	.316**	.297**	.394**	.423**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.809**	.787**	.680**	.644**	.804**	.648**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Variabel Pendapatan (X_3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.166	.263**	.336**	.433**	.380**	.577**
	Sig. (2-tailed)		.098	.008	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.166	1	.531**	.225*	.211*	.256*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.098		.000	.024	.035	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

Total_	Pearson										
Y	Correlation	.622**	.778*	.666*	.712*	.619*	.690*	.636*	.608*	.657*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	8

2. Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	7

3. Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	6

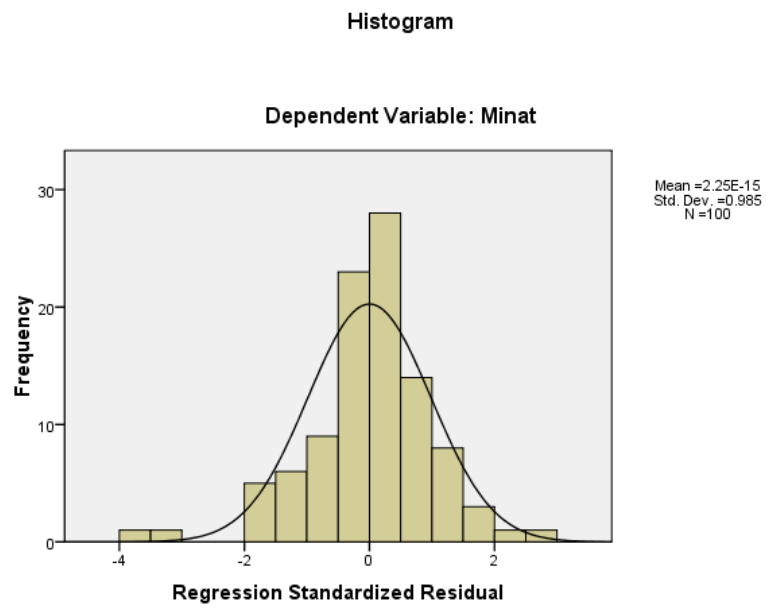
4. Uji Reliabilitas Variabel Minat (Y)

Reliability Statistics

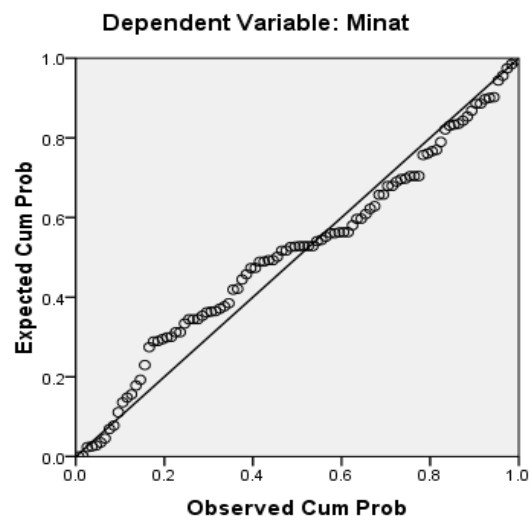
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	9

A. Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Religiusitas	Pendapatan
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	33.34	31.15	23.70
	Std. Deviation	3.505	2.819	3.099
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.124	.121
	Positive	.119	.097	.087
	Negative	-.101	-.124	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189	1.240	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.092	.109
a. Test distribution is Normal.				

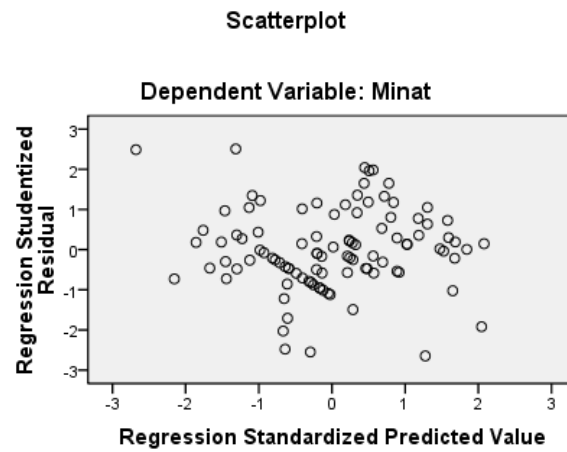
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.275	3.038		1.736	.086		
Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000	.738	1.355
Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000	.693	1.443
Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001	.705	1.418

a. Dependent Variable:
Minat

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.275	3.038		1.736	.086		
Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000	.738	1.355
Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000	.693	1.443
Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001	.705	1.418

a. Dependent Variable:
Minat

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.275	3.038		1.736	.086		
Pengetahuan	.369	.082	.349	4.511	.000	.738	1.355

Religiusitas	.428	.106	.323	4.048	.000	.693	1.443
Pendapatan	.332	.095	.277	3.504	.001	.705	1.418

a. Dependent Variable:

Minat

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	784.210	3	261.403	43.432	.000 ^a
Residual	577.790	96	6.019		
Total	1362.000	99			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Hasil Uji (R^2) Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.563	2.453

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Dentitasdiri

Nama : Ade Syahfitriyani
Nim : 51154202
Tempat, TanggalLahir : Huta Padang, 22 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun I, Desa Tomuan Holbung
Kecamatan Bandar Pasir Mandoge
Kabupaten Asahan

II. Pendidikan

SDN. No. 017722 : 2003 – 2008
MTs PP. Bina Ulama Kisaran : 2008 – 2011
MAS PP. Bina Ulama Kisaran : 2011 – 2014
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2015 – 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Anggota UIE (2016)
2. Manajer Be a Huffaz Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab (2016-2017)
3. Manajer Mentoring Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab (2017-2018)
4. HRD Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab (2019-2020)